

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:
Ririn Yuliasari
NIM. 12402242003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

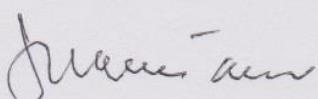
PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Suranto, M.Pd., M.Si.
NIP. 19610306 198702 1 004

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

oleh:

Ririn Yuliasari

12402242003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.



Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siti Umi Khayatun M., M.Pd.	Ketua Penguji		21/8/2014
Dr. Suranto, M.Pd., M.Si.	Sekretaris Penguji		27/8/2014
Prof. Dr. Muhyadi	Penguji Utama		26/8/2014

Yogyakarta, 3 September 2014

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Yuliasari

NIM : 12402242003

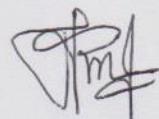
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI
MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 2 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2014
Penulis,



Ririn Yuliasari
NIM. 12402242003

MOTTO

“Sesungguhnya Allah akan Meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat”.

(Q.S. Mujadalah : 11)

“Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan purnama atas bintang-bintang”.

(HR. Abu Daud dan Al-Tarmidzi)

“Ilmu pengetahuan tidak akan sanggup melihat yang awal dan yang akhir, ilmu pengetahuan hanya terbatas untuk mengetahui apa adanya sesuatu”.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Keluarga tercinta yaitu Alm. Ayah, Ibu, dan kakak-kakak tercinta, terima kasih atas segala pengertian, kasih sayang, bimbingan dan doa yang selalu menyertaiku.*
- ❖ *Teman-teman Program Studi Administrasi Perkantoran yang telah memberikan semangat memberikan dukungan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.*
- ❖ *Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten yang dengan senang hati memberikan kerjasama yang baik terhadap penulis selama proses penelitian.*
- ❖ *Almamaterku, semoga dari sini jalan hidupku akan lebih baik.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN PROSEDUR
ADMINISTRASI
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Oleh:
Ririn Yuliasari
NIM 12402242003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan motivasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* dan, 2) meningkatkan prestasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan proses interaktif reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 66,87% naik menjadi 81,25% pada pelaksanaan tindakan siklus II. Sedangkan dilihat dari aspek prestasi belajar pada saat siklus I masih ada 6 siswa yang tidak tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan pada siklus II semua siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu angka 75. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 73,7 naik ke siklus II yaitu 82,25.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, motivasi belajar, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir Skripsi yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014” dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

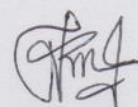
Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang rela memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta masukan dan arahan untuk perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Muhyadi, nara sumber skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Kristiana Karyawati, Kepala SMK Kristen 2 Klaten yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan serangkaian penelitian di SMK Kristen 2 Klaten.
7. Bapak dan Ibu Guru SMK Kristen 2 Klaten yang telah membantu proses penelitian.
Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis,



Ririn Yuliasari
NIM. 12402242003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	11
c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	17
c. Dampak positif Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18

3. Motivasi Belajar.....	19
a. Pengertian Motivasi	19
b. Pengertian Belajar.....	20
c. Tujuan Belajar.....	22
d. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
a. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
b. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	26
c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	27
d. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	33
4. Prestasi Belajar.....	34
a. Pengertian Prestasi Belajar	34
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	35
c. Cara Mengukur Prestasi Belajar	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Rancangan Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	48

G. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Keabsahan Data.....	60
I. Teknik Analisis Data	60
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	66
B. Deskripsi Data Penelitian	77
C. Pembahasan	103
D. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	41
Gambar 2 Desain PTK Model <i>Kemmis & McTaggart</i>	42
Gambar 3 Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus I	83
Gambar 4 Diagram Motivasi Belajar Tiap Siswa Siklus I.....	86
Gambar 5 Diagram Nilai <i>Post Test</i> Siklus I.....	87
Gambar 6 Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	96
Gambar 7 Diagram Motivasi Belajar Tiap Siswa Siklus II.....	99
Gambar 8 Diagram Nilai Post Test Siklus II	100
Gambar 9 Diagram Peningkatan Motivasi belajar Siklus I dan II	105
Gambar 10 Diagram Peningkatan Motivasi tiap Siswa	109
Gambar 11 Diagram Perbandingan nilai <i>Post Test</i> Siklus I dan II	110
Gambar 12 Diagram rata-rata nilai siswa Siklus I dan II.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pedoman wawancara	50
Tabel 2 Deskripsi wawancara	50
Tabel 3 Indikator Lembar Observasi.....	51
Tabel 4 Aspek pengamatan Lembar Observasi.....	51
Tabel 5 Kisi-kisi soal <i>Post Test</i> Siklus I	55
Tabel 6 Pedoman skor jawaban soal pilihan ganda <i>Post Test</i> Siklus I	56
Tabel 7 Pedoman penskoran untuk tes essay Siklus I.....	56
Tabel 8 Kisi-kisi soal <i>Post Test</i> Siklus II	57
Tabel 9 Pedoman penskoran soal pilihan ganda <i>Post Test</i> Siklus II.....	58
Tabel 10 Pedoman penskoran untuk tes essay siklus II	58
Tabel 11 Kriteria Ketuntasan Minimum	64
Tabel 12 Status Perkembangan SMK Kristen 2 Klaten	67
Tabel 13 Daftar Nama Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten.....	67
Tabel 14 Jumlah siswa setiap kelas SMK Kristen 2 Klaten	68
Tabel 15 Hasil Observasi motivasi belajar	72
Tabel 16 Nilai <i>pre test</i> sebelum penelitian.....	73
Tabel 17 Jadwal pelaksanaan penelitian	77
Tabel 18 Data motivasi belajar siswa Siklus I	82
Tabel 19 Data total skor motivasi belajar tiap siswa siklus I.....	85
Tabel 20 Nilai <i>Post test</i> Siklus I.....	86

Tabel 21 Data Motivasi belajar siswa Siklus II	95
Tabel 22 Persentase total skor motivasi belajar siswa	98
Tabel 23 Nilai <i>Post test</i> Siklus II	100
Tabel 24 Perbandingan motivasi belajar Siklus I dan II	104
Tabel 25 Perbandingan total skor motivasi belajar tiap Siswa Siklus I&II	108
Tabel 26 Perbandingan nilai <i>Post test</i> Siklus I dan II	110

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 Daftar Anggota Kelompok Asal Siklus I
- Lampiran 3 Daftar Anggota Kelompok Ahli Siklus I
- Lampiran 4 Daftar Presensi Siswa pada Siklus I
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 6 Daftar Anggota Kelompok Asal Siklus II
- Lampiran 7 Daftar Anggota Kelompok Ahli Siklus II
- Lampiran 8 Daftar Presensi Siswa pada Siklus II
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Lembar Observasi Motivasi Belajar
- Lampiran 11 Soal Prestasi Belajar Siklus I
- Lampiran 12 Soal Prestasi Belajar Siklus II
- Lampiran 13 Hasil Wawancara
- Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 16 Persentase Skor motivasi belajar
- Lampiran 17 Daftar Perolehan nilai siswa
- Lampiran 18 Struktur Organisasi SMK Kristen 2 Klaten
- Lampiran 19 Presensi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi

Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kab. Klaten

Lampiran 23 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari sekolah

Lampiran 24 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara konseptual, tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik. Pengertian dari proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses yang terarah pada tujuan pendidikan dan pengajaran.

Proses pembelajaran di sekolah diatur dan direncanakan supaya tujuan pendidikan di sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan di sekolah adalah tercapainya sejumlah perubahan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang telah dirancang untuk menunjang perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung

siswa tidak hanya dapat diperlakukan sebagai penerima pasif tetapi siswa harus diperlakukan sebagai penerima aktif.

Adapun salah satu tujuan proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik perubahan aspek pengetahuan maupun sikap. Pencapaian tujuan ini dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka prestasi belajar yang didapatkan semakin tinggi. Hal tersebut dapat berarti bahwa tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswanya setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru supaya ketika siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik maka diharapkan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin baik pula. Peran guru sebagai motivator dituntut untuk dapat mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten, dapat diketahui bahwa guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dalam memberikan materi pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah, siswa mencatat dan siswa hanya diberi tugas oleh guru. Hal ini tentunya akan

membuat siswa jemuhan dan juga tidak mempunyai motivasi belajar karena model tersebut bersifat monoton. Dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak diam dan terlihat bermalas-malasan dalam menerima pelajaran. Ketika guru menerangkan, terdapat lima siswa yang tidak mau mencatat materi pelajaran, tiga siswa yang melamum, dan bahkan ada empat siswa yang duduk di bagian belakang justru bermain *handphone* yang diletakkan di laci meja. Jadi dapat diketahui bahwa, dari 20 siswa, 12 diantaranya tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak mau menjawab, dan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa pun cenderung diam tidak ada yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ternyata hal tersebut berdampak pada hasil belajar atau nilai pada saat ulangan harian yang telah ditempuh siswa. Masih ada 11 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, sehingga siswa tersebut perlu melakukan pembelajaran remidial. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang bervariasi tentunya akan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan prestasi siswapun menjadi baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang terjadi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK

Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dengan cara meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penggunaan model yang bervariasi akan membantu siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model ini diduga cocok untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan motivasi dan prestasi belajar yang baik diharapkan setelah lulus siswa SMK langsung dapat terjun di dunia kerja, maka dengan adanya model kooperatif ini diharapkan akan membantu siswa untuk berlatih berinteraksi, berkomunikasi, berjiwa sosial tinggi dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini, siswa sudah mempunyai bekal untuk berinteraksi dengan orang lain ketika sudah memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMK Kristen 2 Klaten, yaitu sebagai berikut:

1. Suasana proses pembelajaran kurang menarik.
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Siswa kurang mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa lebih banyak diam atau kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dimana siswa kurang merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru bahkan ketika guru memberikan pertanyaan siswa cenderung diam.
5. Prestasi belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian dimana masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa macam masalah yang begitu luas. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti fokus pada rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*.
2. Meningkatkan prestasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK

Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* di SMK Kristen 2 Klaten.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan gambaran kepada guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi untuk merancang Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1) Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
Melakukan Prosedur Administrasi dengan menerapkan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran
Melakukan Prosedur Administrasi dengan menerapkan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

d. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, bekal, membuka cakrawala
wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain
itu juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, sehingga kelak
dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik atau
guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya model ini sama dengan kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Sutirman (2013: 29) mengemukakan pengertian “Model Pembelajaran Kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini siswa melakukan kerjasama dengan siswa lainnya., tidak ada siswa yang melakukan aktivitas sendiri. Selain itu, dalam model ini harus ada aturan yang

jelas dan pembagian tugas yang jelas di dalam setiap anggota kelompok.

Selain pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2009: 239) mengemukakan pengertian “Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Model ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Made Wena (2011: 190) pengertian “Model Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya”. Dalam hal ini peran serta siswa yang lainnya sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran kooperatif.

Paul R. Burden dan David M. Byrd (2010: 151) menjelaskan “*Cooperative learning involves students working together in small, mixed-ability learning teams to address specific instructional task, thus aiding and supporting each other during the learning process*”. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok digabungkan sesuai

dengan kemampuannya untuk mempelajari materi tertentu, sehingga setiap anggota kelompok akan saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 204) “Model Pembelajaran Kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa dalam setiap kelompok belajarnya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif adalah serangkaian proses kegiatan belajar siswa dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini setiap kelompok berisikan empat sampai lima siswa yang bersifat heterogen.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2008: 32-35), ada unsur-unsur yang harus ada dalam Model Pembelajaran Kooperatif antara lain:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa

yang lain, demikian pula sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.

4) Komunikasi Antar Anggota

Komunikasi yang dilakukan antara anggota dapat melatih siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimana setiap siswa harus menyampaikan suatu informasi materi kepada para anggotanya, dengan demikian secara tidak langsung siswa sudah ikut serta dalam pembelajaran aktif.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Dalam hal ini, guru perlu membuat jadwal waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil

kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012: 212-213) prosedur dalam melaksanakan Pembelajaran Kooperatif meliputi:

1) Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Belajar Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian secara kelompok.

4) Pengakuan Tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam Bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi.

Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam belajar menjadi ahli dalam subtopik bagianya dan merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagianya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga, seluruh siswa bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaan materi yang didapat terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Menurut Rusman (2012: 218) pengertian “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai lima siswa secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Sedangkan Trianto (2010: 74) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan

untuk menjadi ahli (*expert*) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mampelajari materi, seorang ahli dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi seorang ahli dari materi yang dipelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberikan suatu tes untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

Selain pendapat tersebut, menurut Richard I. Arends (2009: 358) “*Using Jigsaw, students are assigned to five- or six member heterogeneous study teams. Academic materials are presented to the students in text form, and each student is responsible for learning a portion of the material*”. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berisikan empat sampai enam orang siswa yang bersifat heterogen untuk belajar dalam kelompok. Bahan akademik disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab terhadap materi yang diperolehnya.

Dalam model pembelajaran ini, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan

kelompoknya dan ketuntasan materi yang telah dipelajari dan setelah itu menyampaikan materi yang di dapat kepada anggota kelompok.

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama disebut dengan tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw

Menurut Made Wena (2011: 193-194) langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 siswa yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya.
- 3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- 4) Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok ahli.
- 5) Anggota kelompok ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.

- 6) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 7) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- 8) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

Langkah-langkah ini harus urut, tidak bisa jika langkah-langkah ini dilakukan secara tidak urut, bahkan mengurangi salah satu langkah tersebut.

c. Dampak positif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Rusman (2012: 219) mengemukakan ada beberapa dampak positif dalam pembelajaran tipe *Jigsaw* antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
- 2) Dapat meningkatkan daya ingat siswa;
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi;
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa;
- 5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen;
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah;
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru;
- 8) Meningkatkan harga diri siswa;
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif;
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Dari beberapa dampak positif tersebut, hal yang paling penting yaitu dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswapun akan mengalami peningkatan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam upaya untuk mendorong semangat belajar siswa, seorang guru perlu memberikan sebuah motivasi. Biasanya motivasi diberikan sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Kegunaan dari pemberian motivasi diawali sebelum pembelajaran yaitu supaya para siswa mempunyai semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 1), “motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dalam hal ini dapat juga diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sardiman (2011: 73) mengemukakan bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Hal ini berarti motivasi merupakan suatu usaha yang mengubah seseorang untuk melakukan sesuatu yang

semula tidak suka menjadi suka karena ada dorongan untuk melakukan tindakan yang tidak disukainya tersebut.

Sedangkan menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Suparman (2010: 50) “motivasi ialah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut / mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulkan perasaan puas dalam diri seseorang.

Dari tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu tindakan. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa karena belajar merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Melihat perannnya yang begitu vital, diiperlukan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dengan harapan pelaksanaan kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak hanya lingkungan belajar yang perlu diperhatikan, akan tetapi

juga peran serta pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran supaya siswa tidak mengalami kebosanan.

Hamzah B. Uno (2011: 22) mengemukakan “pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal”. Belajar menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang berdasarkan praktik untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 2003: 2). Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan dari diri seseorang untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Pendapat lain diuraikan oleh Sardiman (2011: 20) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga pada kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu sehingga menimbulkan suatu perubahan yang meliputi berbagai aspek kepribadian yang terjadi melalui pengalaman. Hal itu karena belajar berlangsung melalui pengalaman yang dapat memberikan perubahan. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan-perubahan ke arah yang positif, lebih berkualitas, dan lebih baik dari kondisi sebelum belajar.

c. Tujuan Belajar

Suatu kegiatan dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan. Begitu pula dengan belajar, seseorang melakukan kegiatan belajar tentunya mempunyai tujuan untuk mempelajari sesuatu hal dengan maksud untuk menambah pengetahuan, ilmu, ketrampilan dan lain-lain.

Sardiman (2011: 28) menjelaskan bahwa tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya dinilai berdasarkan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa,

akan tetapi juga segala perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011: 102) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Adanya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 31) menyebutkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya, dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Artinya bahwa dalam menumbuhkan suatu motivasi belajar itu perlu adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau kehendak yang timbul dari dalam, selain itu juga perlu adanya dorongan dari luar seperti dorongan dari guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan belajar baik dari dalam dan luar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan. Motivasi belajar dalam Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dalam hal ini berarti suatu dorongan belajar siswa yang berasal dari dalam ataupun luar dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan tujuan supaya prestasi belajar siswa meningkat.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 161), ada 3 fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Artinya mengarahkan perbuatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maksudnya peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak perlu dilakukan.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Ibaratnya motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dorongan yang timbul dalam sikap peserta didik akan memberikan kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Sardiman (2011: 85) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melahirkan prestasi yang baik, sehingga tujuan yang diharapkan pun dapat tercapai.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa yaitu untuk membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi. Sardiman (2011: 83) mengemukakan bahwa, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri ini tidak semuanya harus dimiliki oleh siswa yang memperlihatkan adanya tanda-tanda memiliki motivasi, namun ada juga siswa yang hanya memiliki ciri-ciri sebagian saja dari ciri-ciri tersebut.

Nana Sudjana (2006: 60) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Jadi dapat diambil kesimpulan yaitu apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang baik. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan suatu permasalahan dan hambatan secara mandiri. Sehingga, diharapkan nantinya siswa tersebut mendapat sebuah apresiasi yaitu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

g. Bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Adanya motivasi, siswa

dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kaitannya dengan hal ini perlu diketahui bahwa ada cara dan jenis-jenis untuk menumbuhkan motivasi. Seorang guru hendaknya lebih berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Menurut Sardiman (2011: 92-94) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari suatu nilai kegiatan belajar. Pada umumnya siswa belajar untuk mencapai nilai yang baik dan untuk mengejar nilai rapor supaya mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan suatu motivasi, karena dengan belajar mereka akan mudah untuk mendapatkan nilai-nilai baik tersebut.

Akan tetapi ada juga siswa yang belajar dengan tujuan supaya naik kelas saja. Hal ini jelas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mereka kurang dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan tujuan untuk mendapatkan nilai baik. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru juga harus selektif dalam memberikan angka atau nilai. Jadi seorang guru tidak hanya mengandalkan sisi kognitifnya saja, akan

tetapi seorang guru juga harus melihat sikap dan keaktifan siswa di kelas.

2) Hadiah

Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi juga merupakan sebuah motivasi. Adanya pemberian hadiah akan menumbuhkan semangat belajar siswa, karena mereka seolah-olah ingin belajar untuk mendapatkan suatu hadiah dari guru. Cara demikian dapat ditempuh oleh guru supaya para siswa mau belajar.

3) Saingan / kompetisi

Saingan / kompetisi dapat digunakan oleh seorang guru untuk mendorong belajar siswa. Adanya persaingan baik secara individual ataupun kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa dapat bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Hal ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengatahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa.

6) Mengetahui hasil

Hasil pekerjaan/tugas/ulangan haruslah diberitahukan kepada para siswa. Cara ini akan mendorong siswa untuk giat belajar. Karena jika pada saat ulangan seorang siswa mendapatkan nilai jelek dan dia mengetahuinya otomatis akan memacu semangat belajar siswa tersebut.

7) Pujiyan

Apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau ada siswa yang memperoleh nilai baik, seorang guru hendaknya memberikan suatu pujiyan. Hal ini akan memberikan perasaan senang kepada siswa kemudian para siswa akan bergairah untuk belajar. Akan tetapi dalam memberikan pujiyan, seorang guru hendaknya tidak berlebih-lebihan.

8) Hukuman

Suatu hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan perilaku yang negatif, akan tetapi jika seorang guru memberikan suatu hukuman kepada siswa dengan cara yang benar dan memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman yang bijak, justru akan menjadikan alat motivasi kepada siswa.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar mengandung pengertian bahwa adanya unsur kesengajaan dan maksud dalam belajar. Hal ini akan menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud yang jelas. Hasrat untuk belajar berarti pada siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Sebuah motivasi sangatlah erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Guru dapat menggunakan berbagai cara model ataupun strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan tetapi merupakan suatu alat motivasi yang sangat penting. Karena dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, siswa akan mempunyai gairah untuk menumbuhkan semangat belajar.

h. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik

Menurut Dimyati dan Mudijono yang dikutip oleh Suparman (2010: 54-56) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik, antara lain:

1) Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar. Misalnya saja, seorang anak didik yang bercita-cita ingin menjadi seorang guru, maka ia akan terus rajin belajar supaya dapat mewujudkan cita-cita tersebut.

2) Kemampuan anak didik

Kemauan haruslah senantiasa diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya, seorang anak yang ingin sekali menjuarai Lomba Ketrampilan Siswa Administrasi Perkantoran, maka ia akan belajar secara rutin dan terus menerus untuk mengasah kemampuannya guna memperoleh juara lomba tersebut.

3) Kondisi anak didik

Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Peserta didik yang sedang sakit dan tidak sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu akan berbeda dengan peserta didik yang lain yang jelas-jelas sehat.

4) Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, alam sekitar sangatlah mempengaruhi motivasi belajar. Misalkan saja, anak didik yang tinggal di daerah perkotaan yang ramai, bising dengan suara-suara kendaraan bermotor akan terasa malas atau tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan.

5) Upaya guru dalam melakukan pembelajaran terhadap anak didik

Guru merupakan seorang pendidik, pengajar, fasilitator dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif antar guru dan anak didik akan mempengaruhi motivasi siswa.

i. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ngalim Purwanto (2002: 81) menyebutkan beberapa cara yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, yaitu:

- 1) Mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antara peserta didik.
- 2) Membangkitkan *self competition* dengan jalan menumbuhkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai.
- 3) Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi dalam diri mereka.
- 4) Tunjukkan pada mereka contoh-contoh kongkrit sehari-hari dalam masyarakat bahwa tercapai atau tidaknya suatu tujuan sangat tergantung pada motivasi yang mendorongnya untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal apabila ditumbuhkannya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menimbulkan kejemuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Selain itu apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (2010: 297) “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Sementara itu, Nana Sudjana (2006: 3) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Presetasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai

dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa yang ditunjukkan dengan angka. Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2006: 144), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani atau rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa, dari luar siswa, ataupun faktor pendekatan belajar.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Sementara itu, Ngahim Purwanto (2002: 102) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi dua yaitu:

1) Faktor individual

Faktor yang ada pada organisme itu sendiri meliputi:

- a) Kematangan atau pertumbuhan
- b) Kecerdasan
- c) Latihan dan ulangan
- d) Motivasi
- e) Sifat-sifat pribadi seseorang

2) Faktor sosial

- a) Keadaan keluarga
- b) Guru dan cara mengajar
- c) Alat-alat pelajaran
- d) Motivasi sosial

Dari faktor tersebut dapat diketahui bahwa ada dua hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari keadaan sosial sekitar. Sebagai seorang guru hendaknya menggunakan cara / metode belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena faktor prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor-faktor di atas yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor akan dapat mempengaruhi

keberhasilan seseorang dalam belajar. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

c. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Cara untuk mengukur prestasi belajar yang selama ini banyak digunakan adalah menggunakan tes. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan setelah pelajaran berlangsung. Penilaian ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi dalam satuan bahasan tertentu. Sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada keseluruhan kegiatan belajar mengajar selama satu semester telah berakhir, biasanya merupakan ujian akhir semester.

Suharsimi Arikunto (2009: 162-164) menyebutkan bahwa tes prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif.

1) Tes Subjektif

Pada umumnya tes subjektif berbentuk uraian. Tes dalam bentuk uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes uraian. Tes objektif

dapat berupa tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ervi Dwi Patmawati (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntasi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada siklus I sampai siklus II. Pada pra penelitian jumlah siswa yang tuntas adalah 3 siswa atau 8,57 % naik pada siklus I menjadi 25 siswa yang tuntas atau 73,53%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 35 siswa atau 100%. Sedangkan persentase kenaikan rata-rata pada pra penelitian adalah 24,01% mengalami kenaikan pada siklus 1 sebesar 43,10% lalu naik pada siklus II menjadi 59,20%. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rima Prasetya (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Islam 1 Gamping Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian

menyebutkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam 1 Gamping tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan *range* hasil belajar siswa sebesar 11,8 poin dari siklus I sebesar 2,9 menjadi 14,7 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan siswa 52% sebelum penerapan menjadi 65% pada siklus I, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 65% menjadi 87% pada siklus II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safiruddin Guru SMA N 1 Banda Aceh Tahun 2010 yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi fungsi Komposisi dan Invers di Kelas XI SMA Negeri 1 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penelitian tindakan kelas nilai rata-rata hanya 52,0 dan siswa yang tuntas hanya 50%, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas nilai rata-rata pada siklus I adalah 66,7, siklus II 68,3 dan siklus III 78,5. Selain itu siswa yang tuntas belajar pada siklus I 65%, siklus II 70%, serta siklus III 87,5%. Persentase keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, sebelum penelitian 60%, setelah penelitian keaktifan siswa pada siklus I mencapai 37,5%, siklus II mencapai 50% dan pada siklus III mencapai 75 %.

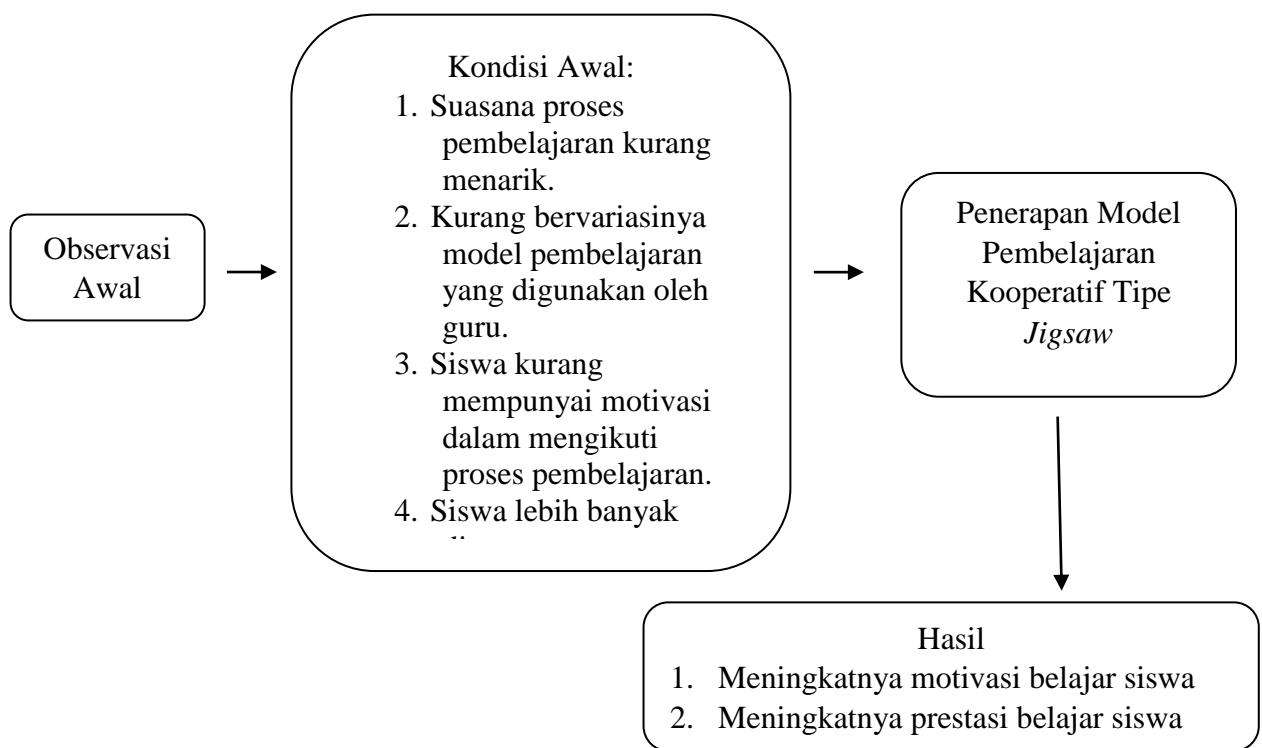
C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten masih berjalan secara monoton. Dalam pembelajaran khususnya Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, masih menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan diberikan tugas. Bukan berarti metode ceramah merupakan metode yang buruk, tetapi ada baiknya apabila metode ceramah disajikan bersama dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa supaya siswa tidak jemu dan malas-malasan.

Motivasi belajar siswa rendah, hal ini ditunjukkan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak termotivasi mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang tidak mau mencatat, dan bahkan ada beberapa siswa yang bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam, dan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya tidak ada siswa yang mau bertanya. Hal ini menimbulkan dua pengertian yaitu siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru atau siswa sama sekali tidak memahami materi dan malu untuk bertanya. Hal tersebut berdampak pada nilai ulangan harian yang masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru.

Melihat fenomena tersebut maka diperlukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi akan lebih baik jika ada model

pembelajaran yang lebih inovatif yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya akan memberikan kondisi yang baru bagi siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Melakukan Prosedur Administrasi. Setelah mengikuti pembelajaran. Melakukan Prosedur Administrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar belajar. Melakukan Prosedur Administrasi. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa

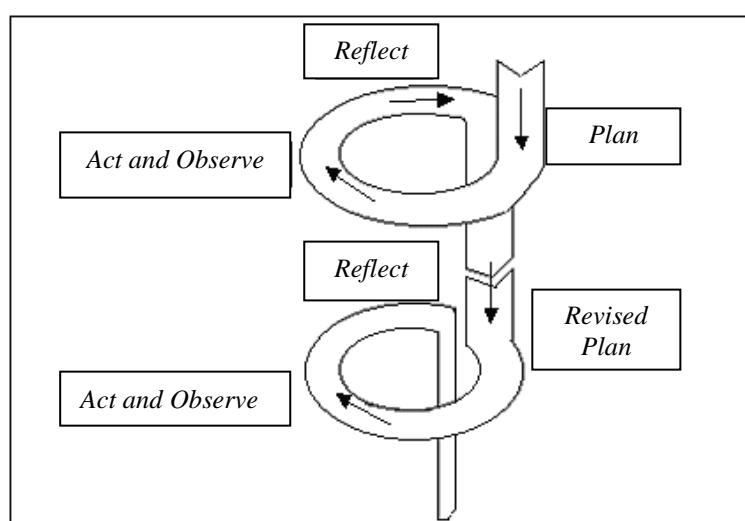
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini bersifat kolaboratif mulai dari penentuan masalah antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Kolaboratif yang dimaksud yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti desain Kemmis & Mc Taggart yang dalam pelaksanannya memiliki 3 tahapan yaitu: *planning* (perencanaan), *action and observation* (pelaksanaan dan pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Tahapan-tahapan proses penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis & McTaggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen 2 Klaten, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo 42 Klaten. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai Mei 2014.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang dimaksudkan adalah dorongan belajar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar pengamatan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa yang ditunjukkan dengan angka. Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah *post-test*.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar kelompok. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang hingga lima orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen / subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang disebut sebagai tim ahli.

Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam belajar menjadi ahli dalam subtopik bagiannya dan merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya dan memberikan informasi dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga, seluruh siswa bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaan materi yang didapat terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK Kristen 2 Klaten yang berjumlah 20 siswa.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk kolaborasi. Kolaborasi artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Tujuannya yaitu agar kegiatan pengamatan yang dilakukan lebih mudah, lebih teliti, dan lebih obyektif.

Guru sebagai pelaksana tindakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dipandu langsung oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengamati, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini diawali dengan penentuan masalah yang akan diteliti mulai dari Bulan Januari 2014.

Adapun langkah-langkah dalam rancangan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I:

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah perlakuan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan, guru dibantu oleh peneliti. Pada tahap ini siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakukan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa ketika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah

dilakukan. Setelah itu, peneliti merumuskan perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah perlakuan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan, guru dibantu oleh peneliti. Pada tahap ini siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakukan

pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa ketika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

b. Observasi

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menggunakan teknik pengamatan secara langsung, dimana observer berada bersama obyek yang diteliti. Hasil observasi digunakan untuk membandingkan motivasi belajar siswa setiap kali pertemuan.

c. *Post-test*

Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

d. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama, nilai siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dan foto-foto berlangsungnya proses pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh dapat lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, soal tes prestasi belajar, dan dokumentasi berupa catatan, gambar atau foto kegiatan proses pembelajaran.

1. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum dan setelah tindakan. Wawancara sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Kristen 2 Klaten sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sedangkan wawancara pada akhir pertemuan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan kegiatan pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Sumber	Indikator	No. Wawancara
Siswa	1. Ulet menghadapi kesulitan.	1 dan 2
	2. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.	3
	3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran	4
	4. Dapat mempertahankan pendapatnya.	5
	5. Tekun menghadapi tugas.	6

Dimodifikasi dari: Sardiman (2011: 83)

Tabel 2. Deskripsi Wawancara

Sumber	Deskripsi Wawancara
Siswa	1. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami
	2. Bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami
	3. Mampu mempertahankan pendapat dalam diskusi
	4. Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru
	5. Dapat memberikan penjelasan atas tugas yang dikerjakan
	6. Mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok

Dimodifikasi dari: Sardiman (2011: 83)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi tentang catatan yang menggambarkan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berlangsung.

Tabel 3. Indikator Lembar Observasi

No.	Indikator	No. Aspek pengamatan
1.	Memiliki minat terhadap pelajaran	1,2
2.	Tekun menghadapi tugas	3
3.	Senang mencari dan memecahkan masalah	4
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya	5
5.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	6
6.	Ulet menghadapi kesulitan	7,8

Dimodifikasi dari: Sardiman (2011:83)

Tabel 4. Aspek Pengamatan Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran
2.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan
3.	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4.	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari Guru
5.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide dalam diskusi
6.	Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya
7.	Siswa berani bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami
8.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

Dimodifikasi dari: Sardiman (2011:83)

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor pada masing-masing aspek yang diamati dengan menggunakan skala likert empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sukardi, 2005: 146-147) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran
 - 1) Skor 4 : Selama proses pembelajaran berlangsung siswa ikut penuh jam pelajaran, mau mencatat penjelasan dari guru, dan tidak ijin keluar kelas.
 - 2) Skor 3 : Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan mencatat perintah dari guru.
 - 3) Skor 2 : Selama proses pembelajaran, siswa mencatat tetapi juga mengobrol dengan temannya.
 - 4) Skor 1 : Selama proses pembelajaran siswa sama sekali tidak mau mencatat dan justru mengobrol dengan temannya.
- b. Siswa memperhatikan saat guru menerangkan
 - 1) Skor 4 : Siswa memperhatikan dan berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran.
 - 2) Skor 3 : Siswa memperhatikan tetapi tidak menyiapkan buku pelajaran.
 - 3) Skor 2 : Siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang mengobrol sama teman.
 - 4) Skor 1 : Siswa hanya duduk diam dan sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - 1) Skor 4 : Siswa mengerjakan seluruh soal yang diberikan guru.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan 75% soal yang diberikan guru.

- 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan 50% soal yang diberikan guru.
- 4) Skor 1 : Siswa mengerjakan kurang dari 25% soal yang diberikan guru.

d. Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru

- 1) Skor 4 : Pada saat menghadapi kesulitan, siswa ikut terlibat dalam kerjasama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 2) Skor 3 : Pada saat menghadapi kesulitan, siswa 75% terlibat dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- 3) Skor 2 : Pada saat menghadapi kesulitan, siswa hanya mengikuti jawaban dari teman kelompok.
- 4) Skor 1 : Siswa sama sekali tidak berpartisipasi dalam kelompok.

e. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat memberikan ide diskusi

- 1) Skor 4 : Siswa mampu mempertahankan pendapat dan memberikan penjelasan atas pendapatnya tersebut di depan teman-temannya.
- 2) Skor 3 : Siswa tidak terpengaruh terhadap pendapat temannya dan tidak berusaha untuk menjelaskan pendapatnya.
- 3) Skor 2 : Siswa mudah terpengaruh atas pendapat teman.
- 4) Skor 1 : Siswa sangat mudah terpengaruh atas pendapat teman.

f. Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya

- 1) Skor 4 : Siswa mampu memberikan pendapat dan alasan yang kuat atas argumen yang diberikan.
- 2) Skor 3 : Siswa tidak dapat memberikan alasan yang kuat atas pendapatnya.
- 3) Skor 2 : Siswa bersikukuh atas pendapatnya dan tidak dapat memberikan alasannya.
- 4) Skor 1 : Siswa ragu atas pendapatnya dan tidak dapat memberikan alasan atas pendapat yang diajukan.

g. Siswa bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami

- 1) Skor 4 : Siswa tidak bertanya namun dapat mengerjakan seluruh soal.
- 2) Skor 3 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa langsung bertanya kepada teman.
- 3) Skor 2 : Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada teman kemudian melanjutkan mengerjakan soal.
- 4) Skor 1 : Saat menemui kesulitan, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih untuk berhenti mengerjakan soal dari guru.

h. Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

- 1) Skor 4 : Siswa tidak bertanya namun dapat mengerjakan seluruh soal.
- 2) Skor 3 : Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa berani bertanya kepada guru.
- 3) Skor 2 : Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal.
- 4) Skor 1 : Saat menemui kesulitan, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih untuk berhenti mengerjakan soal dari guru.

3. Soal Tes Prestasi Belajar

Soal tes prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi dibuat dan dikonsultasikan kepada guru Melakukan Prosedur Administrasi. Soal tes diambil dari buku paket pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dan soal yang dibuat sendiri kemudian dikonsultasikan kepada guru.

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

No.	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Mendeskripsikan pengertian Surat Pengantar	Pilihan Ganda	1, 3, 7
		Essay	1
2.	Menyebutkan bentuk-bentuk Surat Pengantar	Pilihan Ganda	2, 4, 5, 9
		Essay	4

3.	Menyebutkan fungsi Surat Pengantar	Pilihan Ganda	6
		Essay	2
4.	Menyebutkan syarat pembuatan Surat Pengantar	Pilihan Ganda	8
		Essay	3
5.	Menyebutkan bagian-bagian Surat Pengantar	Pilihan Ganda	10
		Essay	5

Tabel 6. Pedoman Penskoran Soal Tes Prestasi Belajar untuk Soal Pilihan Ganda Siklus I

Pilihan Ganda	
Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Tabel 7. Pedoman penskoran untuk tes essay pada pada siklus I

No.	Indikator	Keterangan
1.	Mendeskripsikan pengertian Surat Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> -Skor 4 : Jika siswa dapat menjawab soal 100% benar. -Skor 3 : Jika jawaban siswa 75% benar. -Skor 2 : Jika jawaban siswa hanya 50% benar. -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar \leq 25% benar.
2.	Menyebutkan dan menjelaskan bentuk-bentuk Surat Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> -Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan secara benar bentuk-bentuk surat pengantar. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 50% benar -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar \leq 25% benar.
3.	Menyebutkan fungsi Surat Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> -Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan secara benar fungsi surat pengantar. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75%

		<p>benar.</p> <p>-Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 50% benar.</p> <p>-Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.</p>
4.	Menyebutkan syarat pembuatan Surat Pengantar	<p>-Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan secara benar syarat-syarat pembuatan surat pengantar.</p> <p>-Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75% benar.</p> <p>-Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 50% benar.</p> <p>-Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.</p>
5.	Menyebutkan bagian-bagian Surat Pengantar	<p>-Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan secara benar bagian-bagian surat pengantar.</p> <p>-Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75% benar.</p> <p>-Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 50% benar</p> <p>-Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.</p>

Tabel 8. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

No.	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Mendeskripsikan pengertian Nota Dinas	Pilihan Ganda	1,6
2.	Mendeskripsikan pengertian memo	Pilihan Ganda	2,3,4,5
3.	Menyebutkan ciri dari memo	Pilihan Ganda	7
4.	Menyebutkan ciri Nota Dinas	Pilihan Ganda	8
5.	Menyebutkan kegunaan Nota Dinas	Pilihan Ganda	9

6.	Menyebutkan bagian-bagian Nota Dinas	Pilihan Ganda	10
7.	Menyebutkan sifat-sifat Nota Dinas dan Memo	Essay	1
8.	Menyebutkan perbedaan Nota Dinas dan Memo	Essay	2
9.	Menyebutkan persamaan Nota Dinas dan Memo	Essay	3
10.	Menyebutkan bagian-bagian Nota Dinas	Essay	4
11.	Menyebutkan bagian-bagian Memo	Essay	5

Tabel 9. Pedoman Penskoran Soal Tes Prestasi Belajar untuk Soal Pilihan Ganda Siklus II

Pilihan Ganda	
Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Tabel 10. Pedoman Penskoran untuk Tes Essay pada Pada Siklus II

No.	Indikator	Keterangan
1.	Menyebutkan sifat-sifat Nota Dinas dan Memo	<ul style="list-style-type: none"> -Skor 4 : Jika siswa dapat menjawab seluruh sifat-sifat Nota Dinas dan Memo dengan benar. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 50% benar. -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.
2.	Menyebutkan perbedaan Nota Dinas dan Memo	<ul style="list-style-type: none"> -Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan secara benar perbedaan Nota Dinas dan Memo. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat

		menyebutkan dengan persentase 50% benar. -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.
3.	Menyebutkan persamaan Nota Dinas dan Memo	-Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan secara persamaan Nota Dinas dan Memo. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dengan persentase 50% benar. -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.
4.	Menyebutkan bagian-bagian Nota Dinas	-Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan secara benar bagian-bagian Nota Dinas. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 50% benar -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.
5.	Menyebutkan bagian-bagian Memo	-Skor 4 : Jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan secara benar bagian-bagian Memo. -Skor 3 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 75% benar. -Skor 2 : Jika siswa hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dengan persentase 50% benar -Skor 1 : Jika jawaban siswa hanya sebesar $\leq 25\%$ benar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi umum SMK Kristen 2 Klaten beserta informasi lainnya tentang sekolah sebagai tempat penelitian. Dokumentasi juga

digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai proses pembelajaran, motivasi belajar, prestasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, dan untuk memperkuat data pengamatan yang diperoleh selama penelitian.

H. Teknik untuk memperoleh Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian dengan berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil penelitian dari beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ada kesesuaian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analis data yang dilakukan adalah dengan teknik analis kualitatif dan kuantitatif. Dimana hasil data yang telah dianalisis

dideskripsikan agar semakin mudah untuk dipahami. Analisis data diarahkan untuk mencapai dan menemukan upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data di lapangan berdasarkan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebelum memasuki tahap reduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Kemudian setelah pengumpulan data terdapat beberapa tahap-tahap analisis data Model Miles dan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih alat-alat yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian tindakan kelas ini, reduksi data digunakan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Data-data kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan seperti data mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Dalam analisis kualitatif maka penyajian data disajikan

dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini merupakan sebuah temuan baru. Kesimpulan data kualitatif masih bersifat sementara yang dapat berubah atau berkembang selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan harus didukung dengan data-data dan bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dipercaya.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Data dinyatakan dalam angka kemudian dideskripsikan dengan kalimat yang disajikan bersama dengan tabel dan diagram. Berikut ini akan disajikan analisis data kuantitatif tentang motivasi belajar dan prestasi belajar yaitu:

a. Analisis Data Motivasi Belajar

Analisis data kuantitatif ini menganalisis data motivasi belajar siswa melalui lembar observasi, adapun langkah-langkah dalam menganalisis tersebut yaitu:

- 1) Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing aspek motivasi yang diamati.

- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- 3) Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus persentase:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor motivasi belajar siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Analisis Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar dihitung berdasarkan hasil rata-rata nilai Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Hasil tes prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa Kelas X Administrasi Perkantoran akan menghasilkan nilai-nilai yang merupakan data kuantitatif. Besaranya nilai yang diperoleh siswa adalah persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika dikerjakan dengan hasil 100% benar. Nantinya data kuantitatif tersebut akan dijabarkan dalam bentuk kalimat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*mean*)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah individu

Selain menggunakan rumus diatas, digunakan pula rumus untuk menghitung ketuntasan belajar dalam pencapaian kompetensi. Berikut ini rumus untuk menghitung ketuntasan belajar:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai KKM	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 74	Belum Tuntas

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa di setiap siklus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun penjelasan dari indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. (Mulyasa,

2008:101). Keberhasilan tindakan juga dikatakan berhasil apabila persentase total skor motivasi belajar mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Keberhasilan untuk melihat peningkatan prestasi belajar yaitu adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Tindakan dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar pada setiap siklusnya mencapai 75% atau lebih siswa mencapai KKM yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah SMK Kristen 2 Klaten

Dilihat dari segi sejarah, SMK Kristen 2 Klaten merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Klaten. Pemberian nama SMK Kristen 2 Klaten didasarkan pada urutan tanggal berdirinya sekolah yang dimiliki Yayasan Pendidikan Kristen Klaten. Pada awal mulai berdiri, SMK Kristen 2 Klaten bertempat di Jalan Pemuda Selatan Nomor 51 Klaten. Namun terhitung mulai tanggal 1 Juli 1980, SMK Kristen 2 Klaten berpindah ke alamat yang baru yaitu di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No 42 Klaten hingga tahun 2014.

Bidang Keahlian SMK Kristen 2 Klaten yaitu Bisnis dan Manajemen. Mayoritas siswa di sekolah ini adalah siswa Putri. Sebagaimana Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, SMK Kristen 2 Klaten mempunyai masa studi tiga tahun. Saat ini SMK Kristen 2 Klaten merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang cukup maju di daerah Klaten dan semakin bergengsi setelah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dari TUVRheinland-Jerman.

Dari mulai berdiri SMK Kristen 2 Klaten mempunyai status perkembangan sebagai berikut:

Tabel 12. Status Perkembangan SMK Kristen 2 Klaten

No	Tahun	Status
1.	1968-1976	Terdaftar
2.	1977-1985	Bersubsidi
3.	1986-1990	Diakui
4.	1991-2000	Disamakan
5.	2001-2006	Terakreditasi B
6.	2007-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi A - Administrasi Perkantoran B - Tata Niaga A
7.	2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi A - Administrasi Perkantoran A - Tata Niaga A - Teknik Grafika A

Sumber: Profil SMK

Perkembangan sekolah tidak terlepas dari jasa para Kepala Sekolah yg memimpin sekolah ini. Berikut ini adalah Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMK Kristen 2 Klaten sejak berdiri hingga sekarang, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Daftar nama Kepala SMK Kristen 2 Klaten

No	Tahun	Kepala Sekolah
1.	1 Januari 1968-31 Agustus 1974	Harsono, B.A
2.	1 September 1974-30 Juni 1996	S. Dwidjo Harseno, B.A
3.	1 Juli 1996-30 April 2000	Mulyadi, B.A
4.	1 Mei 2000-31 Juli 2001	Sukandar, B.A
5.	1 Agustus 2001-30 Juni 2010	Drs. Sutomo Wardoyo
6.	1 Juli 2010-30 April 2011	Th. Retno Widayastuti, S.pd
7.	1 Mei 2011- 2014	Dra. Kristiana Karyawati

Sumber: Profil SMK

2. Deskripsi Lokasi SMK Kristen 2 Klaten

SMK Kristen 2 Klaten beralamat di Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 42 Klaten, Kabupaten Klaten. Lokasi SMK Kristen 2 berada di pusat kota Klaten yang mudah dijangkau siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. SMK Kristen 2 Klaten juga merupakan salah satu sekolah yang cukup maju di daerah Klaten. Di lihat dari segi fisik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai.

Luas bangunan sekolah yaitu 1.555,93 m², luas tanah 2.862 m². Sekolah ini juga memiliki 23 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dan memiliki 4 jurusan, yang terdiri dari jurusan Administrasi Perkantoran, jurusan Akuntansi, jurusan Tata Niaga dan jurusan Teknik Grafika. Dengan spesifikasi jumlah siswa masing-masing kelas tahun 2013 / 2014 sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Siswa setiap kelas

Program Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Akuntansi	19	22	46
Adm. Perkantoran	20	27	47
Tata Niaga	10	21	39
Teknik Grafika	12	19	23

Sumber: Profil SMK

Jumlah keseluruhan siswa SMK Kristen 2 Klaten berjumlah 305 Siswa, dengan 1 Kepala Sekolah dan 33 orang guru serta 16 Orang karyawan yang terdiri dari 9 orang tenaga Administrasi, 1 orang satpam, 2 orang penjaga malam, dan 4 orang pesuruh.

Sekolah ini juga mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten yaitu antara lain 23 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bombing konseling (BK), 1 ruang tata usaha (TU), 1 ruang unit kegiatan sekolah (UKS), 1 ruang perpustakaan, 2 ruang computer, 2 lab. Mengetik, 1 lab. Akuntansi, 1 lab. Perkantoran, 1 lab. Penjualan, 1 lab. Bahasa, 1 koperasi, 1 ruang ruang doa, 1 ruang dapur, 2 tempat parker, 15 kamar mandi (WC) siswa, 1 kamar mandi (WC) guru, dan 2 lapangan olah raga. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMK Kristen 2 Klaten yaitu antara lain Persikris (persekutuan siswa kristiani), pramuka, PMR, band, vokal, basket, volly, pencinta alam dan tari.

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMK Kristen 2 Klaten

a. Visi Sekolah

Menjadi SMK yang Sumber Daya Manusianya professional dan perpektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang professional, produktif, kreatif, kompetitif, inovatif dan beriman.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pelayanan yang maksimal dalam upaya memberdayakan sekolah.
- 2) Menyiapkan tamatan yang berkompotensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 3) Melatih siswa untuk trampil mengoperasikan mesin-mesin bisnis,

peralatan kantor dan komputer.

4) Meningkatkan KBM yang berakar pada budaya bangsa.

5) Melatih siswa untuk menjadi wirausaha yang handal.

6) Menerapkan sistem manajemen Mutu (ISO) 9001 : 2008.

c. Tujuan Sekolah

1) Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap yang professional.

2) Menyiapakan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya didalam era globalisasi.

3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

4) Menyiapakan tamatan yang peduli terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan.

5) Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang normatif, adaptif, produktif dan inovatif.

4. Kondisi Umum Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten
Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 adalah salah satu kelas yang ada di sekolah dengan jumlah siswa keseluruhan 20 siswa putri. Sarana dan prasarana penunjang di ruang kelas X Administrasi Perkantoran antara lain 18 meja dengan

masing-masing dua kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru, satu *Whiteboard*, spidol, penghapus dan tempat penghapus, lambang garuda, jam dinding, struktur organisasi, serta kata-kata mutiara yang ditempel di dinding kelas. Format meja belajar siswa saat belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* didesain berbeda, pada saat berkumpul dengan kelompok asal, satu meja terdiri dari empat orang siswa sedangkan pada saat berkumpul dengan kelompok ahli, satu meja terdiri dari lima orang siswa. Hal tersebut dilaksanakan agar dalam proses pembelajaran aktivitas siswa secara berkelompok dapat terlihat serta memperlancar kejasama siswa dalam setiap kelompok dalam menyelesaikan tugasnya.

Kelas X Administrasi Perkantoran memperoleh pelajaran Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi sebanyak sembilan jam setiap minggunya. Pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dilakukan setiap hari Senin tiga jam pelajaran, Rabu tiga jam pelajaran dan Sabtu juga tiga jam pelajaran. Jam pembelajaran ini cukup banyak karena di dalam pelajaran ini ada kegiatan praktik yaitu pembuatan surat-menurut yang ditulis tangan sehingga memerlukan waktu yang lama.

5. Deskripsi Pra Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan terlebih dahulu kegiatan pra penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra penelitian tindakan kelas ini dimulai pada bulan Januari 2014 yang diawali dengan mencari

permasalahan yang timbul di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Dalam kegiatan pra penelitian, dimulai dengan kegiatan diskusi dengan guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan diskusi dengan guru, langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi di kelas X Administrasi Perkantoran. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan yaitu siswa kelas tersebut mempunyai pemahaman yang kurang, ketika diterangkan banyak siswa yang tidak memperhatikan, jika ditanya tidak menjawab, jika guru memberikan kesempatan bertanya siswa hanya diam, sering mengobrol ketika proses pembelajaran, individualis, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa rendah. Secara singkat hasil observasi pra penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi motivasi belajar siswa sebelum penelitian

No.	Indikator	Hasil
1.	Memiliki minat terhadap pelajaran	Ketika guru menerangkan, terdapat lima siswa yang tidak mau mencatat materi pembelajaran. Ada siswa yang bermain Handphone, dan bahkan melamun.
2.	Tekun menghadapi tugas	Pada saat guru memberikan tugas, masih ada siswa yang tidak langsung mengerjakan instruksi dari guru
3.	Senang mencari dan memecahkan masalah	Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Pada saat pengamatan di kelas, masih jarang siswa yang mau mengemukakan pendapatnya

		kepada guru.
5.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa cenderung diam dan tidak mau mengemukakan pendapatnya. Jadi siswa cenderung mengikuti segala perintah guru, tidak mau mengeluarkan argumen-argumen yang dimiliki.
6.	Ulet menghadapi kesulitan	Pada saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam

Sedangkan dilihat dari segi prestasi belajar siswa, ternyata pada saat Ulangan Harian masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75 dalam Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Sebagai data banding, maka siswa diberikan *pre test*. Nilai *pre test* adalah nilai siswa sebelum penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun hasil dari kegiatan *pre test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Nilai *Pre test* sebelum penelitian

Kategori Nilai	<i>Post test</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 75	8	40%	Tuntas
≤ 74	12	60%	Tidak Tuntas
Rata-rata nilai	68,5	-	

Sumber: data primer yang diolah

Nilai rata-rata *pre test* diperoleh dari :

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

$$= \frac{1370}{20}$$

$$= 68,5$$

Dari kegiatan *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa masih ada 12 siswa yang tidak memenuhi KKM. Nilai rata-rata siswa juga masih kurang baik yaitu 68,5. Nilai tersebut nantinya digunakan sebagai pembanding setelah dilakukannya tindakan.

Dari kegiatan observasi di kelas X Administrasi Perkantoran dapat diperoleh permasalahan yaitu tingkat motivasi dan prestasi belajar yang rendah. Permasalahan tersebut juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Hal yang harus dilakukan adalah mencari pemecahan masalah yang dihadapi untuk mencari solusi. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi diduga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada saat diskusi dengan guru dibuatlah suatu kesepakatan yaitu untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa paham terhadap materi pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat dan saat proses pembelajaran siswa tidak jenuh di dalam kelas. Salah satu solusi yang dipilih adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Kemudian pada tanggal 12 April 2014 dilakukan diskusi kembali dengan guru Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi untuk membahas mengenai materi yang digunakan untuk penelitian. Sebelum penelitian, dijelaskan kembali mengenai model yang akan digunakan, walaupun pada diskusi sebelumnya sudah dijelaskan. Guru selanjutnya menentukan batasan materi yang akan dikaji untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai yang digunakan pembading adalah nilai *pre test*. Nilai *pre test* ini adalah nilai yang digunakan saat pra penelitian.

Dalam menentukan kelompok, diadakan diskusi dengan guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi karena untuk membagi antara siswa yang tergolong pandai dan siswa yang mempunyai kemampuan standar. Jadi dalam pembentukan kelompok ini bersifat heterogen dilihat dari prestasi belajar mereka. Hasil diskusi juga didapatkan kesepakatan selama proses pembelajaran diadakannya kolaborasi antara peneliti dengan guru dalam membimbing siswa. Kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tata cara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan dilaksanakan, menyampaikan materi pada pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, menjelaskan cara mengerjakan soal-soal yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok merupakan tugas guru kolaborator, sedangkan tugas peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai *observer* dengan

berpegang pada pedoman observasi. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan soal diskusi dan soal individu berupa soal *post test*.

6. Penyusunan Rencana Tindakan

Suatu tindakan akan berjalan dengan lancar apabila sebelumnya disusun perencanaan terlebih dahulu. Rancangan tindakan merupakan pedoman pembelajaran bagi peneliti. Penyusunan rancangan tindakan berfungsi untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Rancangan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diterapkan pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada materi Surat Perintah pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencakup materi Nota dinas dan Memo. Pelaksanaan dua siklus tersebut bersifat fleksibel, yaitu apabila setelah siklus dua hasil penelitian sudah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan minimal, maka penelitian ini dapat diakhiri, namun apabila setelah siklus dua hasil penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan minimal, maka penelitian dilanjutkan siklus berikutnya sampai mencapai kriteria keberhasilan minimal.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Sesuai dengan jadwal pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran, maka penelitian tindakan kelas dimulai pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Pada akhir siklus diberikan tes prestasi belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pada setiap siklus diadakan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Siklus pertama dalam penelitian ini membahas mengenai materi Surat Pengantar, sedangkan pada siklus kedua membahas mengenai materi Nota Dinas dan Memo Dinas.

Berikut ini dapat dilihat pada tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan:

Tabel 17. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari dan tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
1.	Rabu, 30 April 2014	09.30-10.15 10.15-11.00 11.00-11.45	Surat Pengantar	Siklus 1
2.	Sabtu, 3 Mei 2014	07.00-07.45 07.45-08.30 08.30-09.15	Nota Dinas dan Memo Dinas	Siklus 2

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanakan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perencanaan yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan guru dan disepakati bahwa untuk siklus I materi yang dipelajari yaitu tentang Surat Pengantar. Persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi Surat Pengantar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 2) Mempersiapkan materi Surat Pengantar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 4) Membagi siswa menjadi lima kelompok (kelompok asal) yang terdiri dari empat siswa di setiap kelompoknya. Pembagian ini bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya kemudian membagi tugas setiap anggota kelompok. Siswa pertama mempelajari pengertian surat pengantar, siswa kedua mempelajari fungsi dari surat pengantar, siswa ketiga mempelajari syarat-syarat dalam pembuatan surat pengantar, dan siswa keempat mempelajari bentuk-bentuk surat pengantar.

- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu soal diskusi beserta kunci jawaban dan soal *post test*.
- 6) Menyiapkan penghargaan berupa hadiah.
- 7) Menyiapkan peralatan berupa kamera.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

- 1) Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 pukul 09.30 – 11.45 WIB di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (3 x 45 menit) pada materi Surat Pengantar. Adapun penjelasan dari siklus pertama sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (10 menit)
 - (1) Guru membuka pelajaran.
 - (2) Guru mempresensi siswa dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pada pertemuan siklus I jumlah siswa yang hadir 20 siswa.
 - (3) Guru menginformasikan topik, tujuan dan materi yang akan dipelajari.
- b) Kegiatan Inti (85 menit)
 - (1) Guru menyampaikan inti topik dari materi Surat Pengantar.

- (2) Guru membentuk kelompok asal yang berjumlah empat orang untuk setiap anggota kelompok, jadi ada lima kelompok asal.
- (3) Guru juga menginformasikan untuk dibentuk ketua dari tiap-tiap kelompok asal.
- (4) Siswa mengkondisikan untuk membentuk kelompok asal.
- (5) Guru membagikan soal diskusi untuk setiap kelompok asal. Setiap kelompok memperoleh empat soal yang sama. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk menyelesaikan satu soal.
- (6) Ketua kelompok membagi tugas anggota kelompok. Anggota pertama menyelesaikan pengertian surat pengantar, kedua membahas sifat surat pengantar, ketiga membahas syarat-syarat pembuatan surat pengantar, dan keempat membahas bentuk-bentuk surat pengantar.
- (7) Guru membentuk kelompok ahli sebanyak empat kelompok. Tiap anggota kelompok ahli ada lima siswa. Kelompok ahli terbentuk dari anggota kelompok asal yang menyelesaikan tugas/materi yang sama.
- (8) Kelompok ahli pertama membahas pengertian surat pengantar, kedua membahas sifat surat pengantar, ketiga membahas syarat-syarat pembuatan surat pengantar, dan keempat membahas bentuk-bentuk surat pengantar, kemudian mereka

berdiskusi menyelesaikan soal yang sama sehingga memungkinkan memperoleh jawaban yang mantap.

- (9) Guru menginformasikan kembali ke kelompok asal.
- (10) Siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi dengan kelompok asal tentang jawaban yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.
- (11) Guru meminta salah satu kelompok asal untuk mempresentasikan mengenai jawaban soal diskusi.
- (12) Guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi.
- (13) Guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.
- (14) Guru membahas hasil diskusi.
- (15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari.
- (16) Setelah semua materi jelas, guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk di kursi masing-masing.

c) Kegiatan Akhir (45 menit)

- (1) Guru memberikan latihan berupa praktik pembuatan Surat Pengantar kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- (2) Siswa mengerjakan soal surat pengantar.
- (3) Siswa membawa pekerjaan mereka kepada guru untuk dinilai.

- (4) Setelah praktik pembuatan surat selesai, guru memberikan *post test* kepada siswa.
- (5) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.
- (6) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada siswa.
- (7) Guru menutup pembelajaran.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Tujuannya untuk mengamati motivasi belajar dan prestasi belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang mengacu pada lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan menggunakan *post test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pengamatan yang pertama dilakukan terhadap motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi terdiri dari indikator-indikator yang dapat mencerminkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

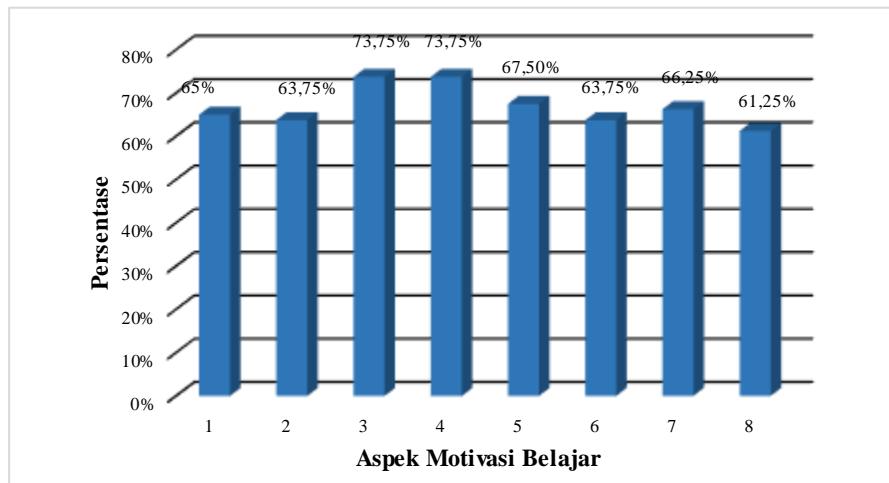
Tabel 18. Data Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase Motivasi Siswa
1.	Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran	65%
2.	Siswa memperhatikan saat guru	63,75%

	menerangkan	
3.	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	73,75%
4.	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari Guru	73,75%
5.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide dalam diskusi	67,5%
6.	Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya	63,75%
7.	Siswa berani bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami	66,25%
8.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	61,25%
	Rata-rata Motivasi belajar siswa	66,87%

Sumber: Data Primer yang diolah

Data persentase pada tabel di atas jika disajikan ke dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar siswa Siklus I

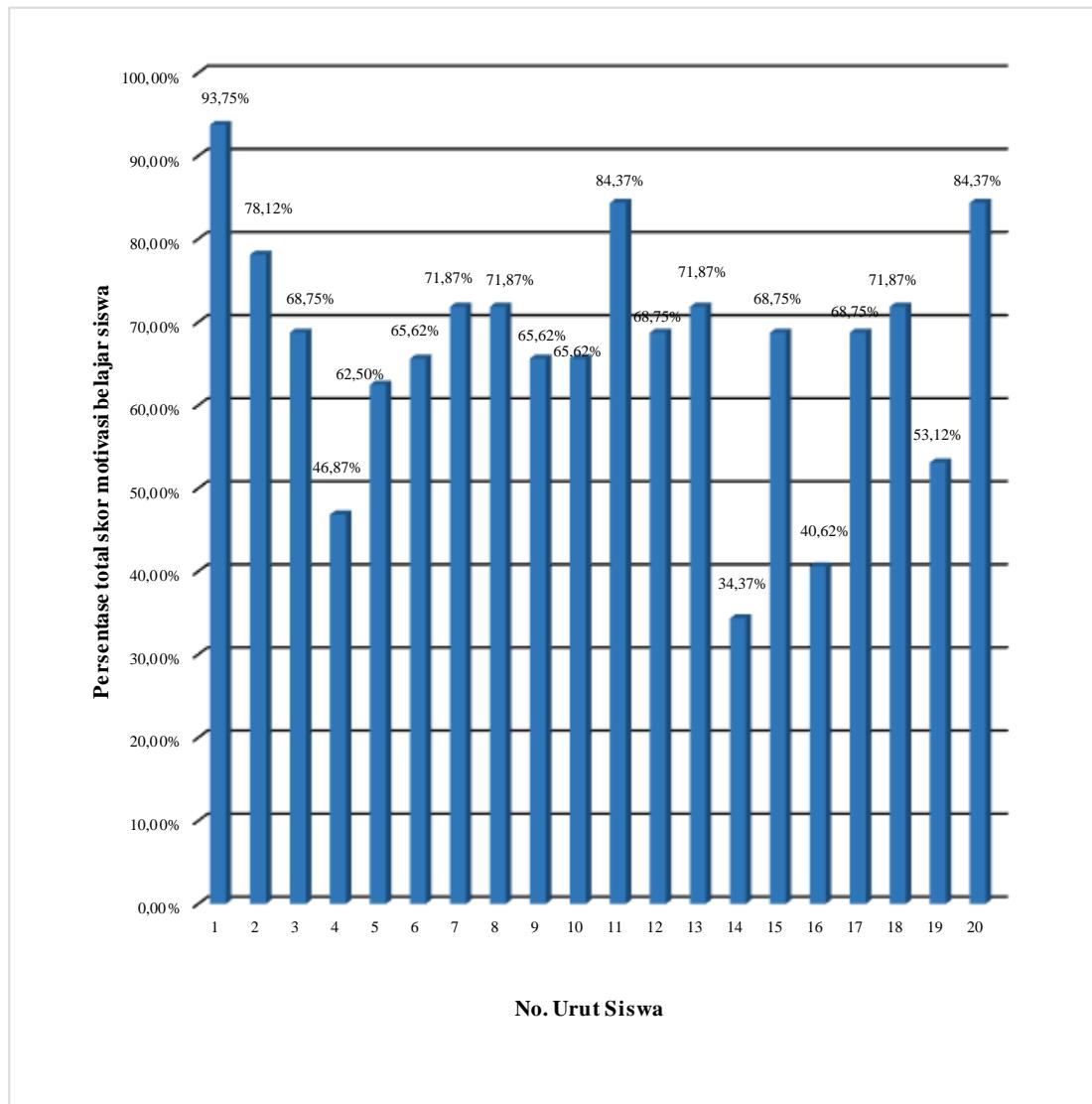
Berdasarkan pada diagram tersebut, dari 20 siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten, indikator keberhasilan motivasi belajar pada siklus I sebesar 65 % siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, 63,75% siswa memperhatikan saat guru menerangkan, 73,75% siswa tekun menghadapi tugas, 73,75% siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, 67,5% siswa mau memberikan pendapat / ide dalam diskusi, 63,75% siswa dapat memberikan penjelasan atas pekerjaannya atau dengan kata lain bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru, 66,25% siswa mau bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami, 61,25% siswa mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Dari hasil persentase tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya indikator, maka diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 66,87%. Jumlah tersebut dirasa kurang karena motivasi siswa selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* belum mencapai target kriteria keberhasilan tindakan 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Sedangkan dilihat dari segi total skor motivasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Persentase total skor motivasi belajar siswa siklus I

NO	NAMA SISWA	PERSENTASE TOTAL SKOR
1	ANGGI FITRIYANINGSIH	93,75%
2	ANGGITA PUTRI	78,12%
3	DENI TRI UTAMI	68,75%
4	DINA NATALIA	46,87%
5	ELISABETH VANI	62,5%
6	ELISABETH YOLANDA WIDYANINGRUM	65,62%
7	ERWIN SETYANI	71,87%
8	LINTANG ROSVIANTI PUTRI	71,87%
9	LUSIANA CHRISTIFANY	65,62%
10	LUTIYANI	65,62%
11	MARYANI	84,37%
12	MINUK PUJI RAHAYU	68,75%
13	RIANA FINDA SEPTIAWATI	71,87%
14	RIZKI TRISTAMI PUTRI	34,37%
15	WIDHI SEPTININGSIH	68,75%
16	YARA SEKSIYATI ANDRINI	40,62%
17	SRI DARSINI	68,75%
18	NUR ISTIQOMAH	71,87%
19	ANI ASTUTI	53,12%
20	REVIOLITA NUGRAHENI	84,37%
RATA-RATA SKOR SISWA		66,87%

Data persentase total skor siswa tersebut jika disajikan ke dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase total skor motivasi belajar siswa

Dilihat dari segi prestasi belajar, pengamatan terhadap prestasi belajar dilakukan melalui *post test*. Pelaksanaan *post test* dilakukan

pada saat akhir pelajaran siklus I. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test*:

Tabel 20. Nilai *Post test* pada siklus I

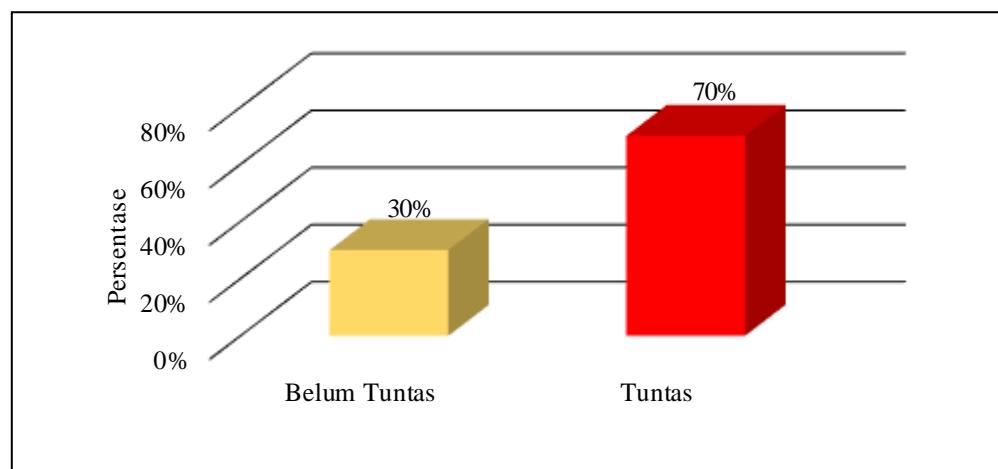
Nilai	<i>Post test</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 75	14	70 %	Tuntas
≤ 74	6	30%	Tidak Tuntas
Rata-rata nilai	73,7	-	

Sumber: data primer yang diolah

Nilai rata-rata *post test* diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum xi}{N} \\
 &= \frac{1.476,5}{20} \\
 &= 73,82
 \end{aligned}$$

Data perolehan nilai siswa jika digambarkan dalam diagram batang yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Nilai *Post Test* Siklus I

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada saat *post test* siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dan masih ada 6 siswa yang nilainya belum

memenuhi KKM. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata nilai *post test* siklus I adalah 73,82, sedangkan persentase siswa yang telah memenuhi KKM mencapai 70%. Pencapaian persentase nilai KKM tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu belum tercapainya angka 75%.

c. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan diskusi dengan guru untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, meskipun masih teradapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan karena model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* belum berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Ketika pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai.
- 3) Belum terpenuhinya KKM, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih kurang.
- 4) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang dalam mempelajari materi, terbukti masih banyak siswa yang belajar sendiri-sendiri bukan berdiskusi.

- 5) Saat mengalami kesulitan belajar dalam kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang menanyakan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa mendiskusikan kesulitannya dengan anggota kelompoknya.
- 6) Siswa masih belum siap dengan model pembelajaran yang baru.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa tentang konsep model pembelajaran sampai siswa benar-benar memahami model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Guru segera mengkondisikan siswa dalam pembagian kelompok, sehingga siswa tidak ramai dan bingung dengan kelompoknya.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa belajar supaya siswa mendapatkan nilai yang maksimal dan mencapai nilai KKM.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk mempedulikan teman satu kelompok dan aktif dalam melakukan diskusi sesuai materi yang dipelajari.
- 5) Guru bertindak secara tegas supaya siswa mau memecahkan soal dengan cara diskusi bukan langsung bertanya kepada guru.
- 6) Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2014. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pengamatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa mulai terlihat antusias dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, walaupun awalnya sedikit bingung. Pelaksanaan tindakan siklus I masih perlu dioptimalkan karena dari hasil observasi diketahui bahwa persentase motivasi belajar siswa baru mencapai angka 66,88 %. Hal tersebut dirasa belum memenuhi tingkat keberhasilan tindakan yaitu 75%. Sedangkan dilihat dari segi prestasi belajar siswa rata-rata nilai siswa 73,82 dan persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM 70%. Hal ini juga belum sesuai dengan tingkat keberhasilan yaitu 75% siswa telah memenuhi KKM.

Pelaksanaan siklus II ditargetkan dapat mencapai kriteria keberhasilan yakni motivasi belajar siswa secara keseluruhan dapat mencapai sekurang-kurangnya sebesar 75%. Sedangkan prestasi belajar siswa juga ditargetkan dapat memenuhi nilai KKM yaitu secara keseluruhan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 75%.

Siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan yakni 3 x 45 menit. Pelaksanaan pada pembelajaran siklus II diupayakan agar kondisi kelas lebih kondusif dan terkendali, sehingga proses pembelajaran berjalan

sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan hasil refleksi. Perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa tentang konsep pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 2) Mengkondisikan siswa dalam pembagian kelompok.
- 3) Memotivasi siswa belajar supaya siswa mendapatkan nilai yang maksimal dan mencapai nilai KKM.
- 4) Memotivasi siswa untuk mempedulikan teman satu kelompok dan aktif dalam melakukan diskusi sesuai materi yang dipelajari.
- 5) Bersikap tegas supaya siswa mau memecahkan soal dengan cara diskusi bukan langsung bertanya kepada guru.
- 6) Membimbing dan mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menegur siswa yang melakukan kesalahan.

Pada pertemuan siklus II juga disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal *post test* dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

1) Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 pukul 07.00-09.30 WIB di kelas X Administrasi Perkantoran SMK

Kristen 2 Klaten. Siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (3 x 45 menit) pada materi Nota Dinas dan Memo. Adapun penjelasan dari siklus kedua sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (10 menit)
 - (1) Guru membuka pelajaran.
 - (2) Salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin doa pagi.
 - (3) Guru mempresensi siswa dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan digunakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sama seperti pertemuan sebelumnya.
 - (4) Guru menginformasikan topik, tujuan dan materi yang akan dipelajari.
- b) Kegiatan Inti (85 menit)
 - (1) Guru menyampaikan inti topik dari materi Nota Dinas dan Memo.
 - (2) Guru membentuk kelompok asal yang berjumlah empat orang untuk setiap anggota kelompok, jadi ada lima kelompok asal.
 - (3) Guru juga menginformasikan untuk dibentuk ketua dari tiap-tiap kelompok asal.
 - (4) Siswa mengkondisikan untuk membentuk kelompok asal.
 - (5) Guru membagikan soal diskusi untuk setiap kelompok asal. Setiap kelompok memperoleh empat soal yang sama.

Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk menyelesaikan satu soal.

- (6) Ketua kelompok membagi tugas anggota kelompok. Anggota pertama menyelesaikan pengertian dari Nota Dinas dan Memo, anggota kedua sifat-sifat dari Nota Dinas dan Memo, anggota ketiga perbedaan dari Nota Dinas dan Memo dan anggota keempat menyebutkan bagian-bagian dari Nota Dinas dan Memo.
- (7) Guru memotivasi siswa agar peduli dengan teman satu kelompok.
- (8) Guru memotivasi siswa supaya aktif dalam diskusi kelompok.
- (9) Guru membentuk kelompok ahli sebanyak empat kelompok. Anggota tiap anggota kelompok ahli ada lima siswa. Kelompok ahli terbentuk dari anggota kelompok asal yang menyelesaikan kasus yang sama.
- (10) Kelompok ahli pertama membahas pengertian dari Nota Dinas dan Memo, ahli kedua sifat-sifat dari Nota Dinas dan Memo, ahli ketiga perbedaan dari Nota Dinas dan Memo dan ahli keempat menyebutkan bagian-bagian dari Nota Dinas dan Memo. Kemudian mereka berdiskusi menyelesaikan soal yang sama sehingga memungkinkan memperoleh jawaban yang mantap.

- (11) Guru menginformasikan kembali ke kelompok asal.
- (12) Siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi dengan kelompok asal tentang jawaban yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.
- (13) Guru meminta salah satu kelompok asal untuk mempresentasikan mengenai jawaban soal diskusi.
- (14) Guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi.
- (15) Guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.
- (16) Guru membahas hasil diskusi.
- (17) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari.
- (18) Setelah semua materi jelas, guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk di kursi masing-masing.

c) Kegiatan Akhir (45 menit)

- (1) Guru memberikan latihan berupa praktik pembuatan Nota Dinas dan Memo kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- (2) Siswa mengerjakan soal Nota Dinas.
- (3) Siswa membawa pekerjaan mereka kepada guru untuk dinilai.

(4) Setelah praktik pembuatan surat selesai, guru memberikan *post test* kepada siswa.

(5) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

(6) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada siswa.

(7) Guru menutup pembelajaran.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus II. Tujuannya untuk mengamati motivasi belajar dan prestasi belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang mengacu pada lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan menggunakan *post test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator-indikator yang dapat mencerminkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Data Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

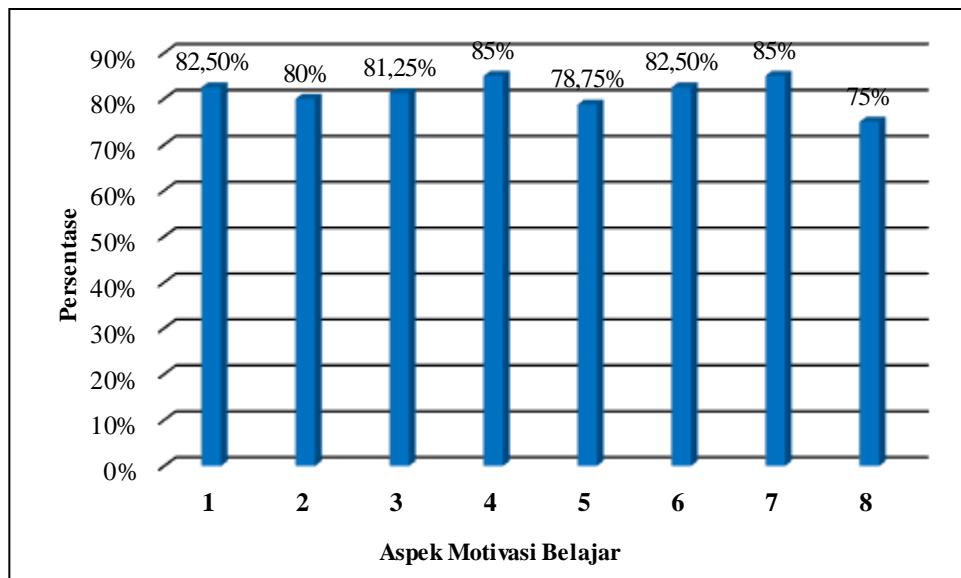
No	Aspek yang diamati	Persentase Motivasi Siswa
1.	Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran	82,5%
2.	Siswa memperhatikan saat guru	80%

	menerangkan	
3.	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	81,25%
4.	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari Guru	85%
5.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide dalam diskusi	78,75%
6.	Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya	82,5%
7.	Siswa berani bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami	85%
8.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	75%
	Rata-rata Motivasi belajar siswa	81,25%

Sumber: Data Primer yang diolah

Data persentase pada tabel diatas jika disajikan ke dalam diagram

batang adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Persentase Motivasi belajar siswa Siklus II

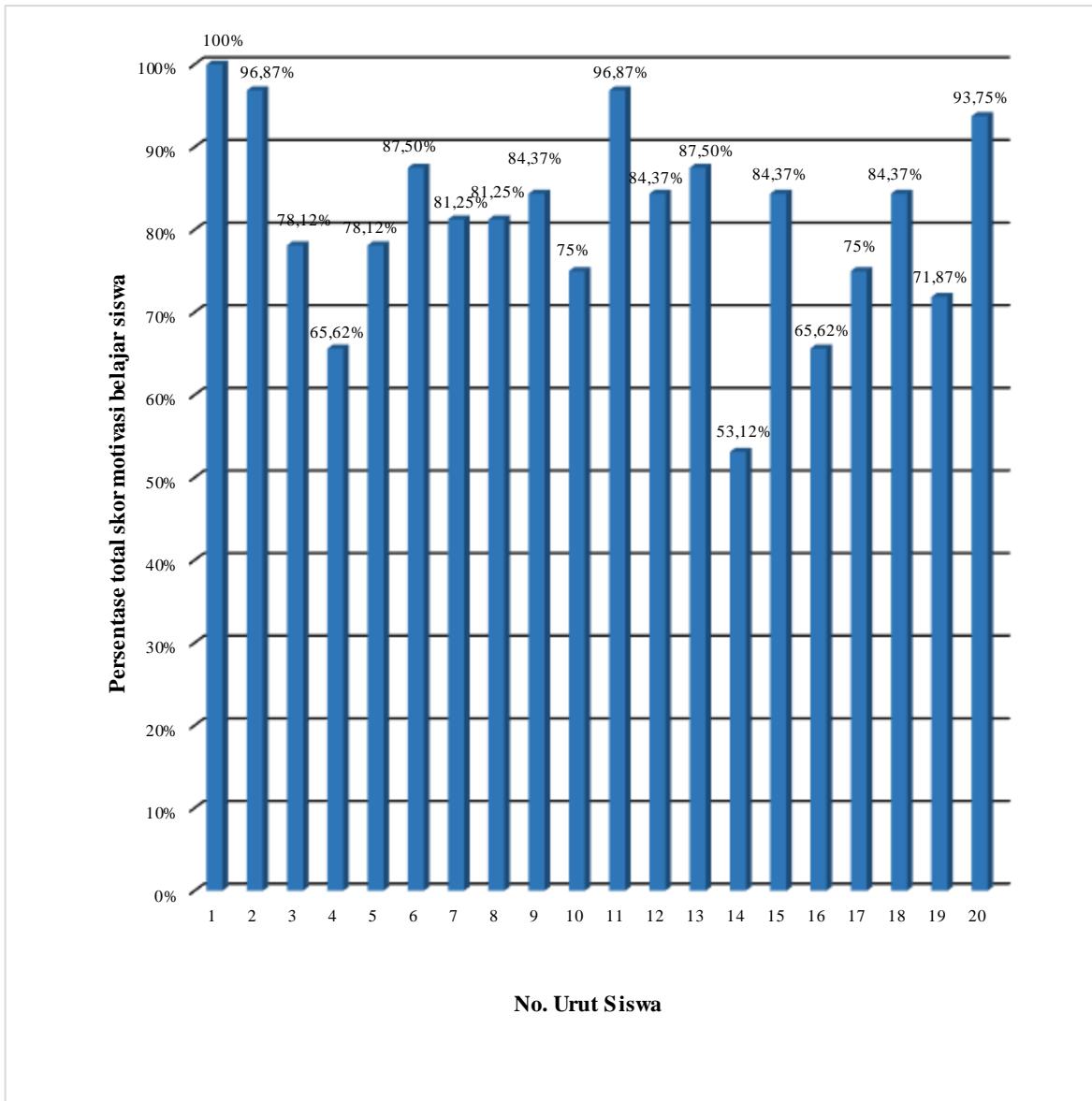
Berdasarkan pada data tersebut, dari 20 siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten, indikator keberhasilan motivasi belajar pada siklus II sebesar 82,5 % siswa mempunyai kemauan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, 80% siswa memperhatikan saat guru menerangkan, 81,25% siswa tekun dalam menghadapi tugas, 85% siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, 78,75% siswa mau memberikan pendapat / ide dalam diskusi, 82,5% siswa dapat memberikan penjelasan atas pekerjaannya, 85% siswa mau bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami, 75% siswa mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Dari hasil persentase tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya indikator, maka diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 81,25%. Jumlah tersebut dirasa sudah mencapai target kriteria keberhasilan tindakan 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Sedangkan dilihat dari segi total skor motivasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Persentase total skor motivasi belajar siswa

NO	NAMA SISWA	PERSENTASE TOTAL SKOR
1	ANGGI FITRIYANINGSIH	100%
2	ANGGITA PUTRI	96,87%
3	DENI TRI UTAMI	78,12%
4	DINA NATALIA	65,62%
5	ELISABETH VANI	78,12%
6	ELISABETH YOLANDA W.	87,5%
7	ERWIN SETYANI	81,25%
8	LINTANG ROSVIANTI PUTRI	81,25%
9	LUSIANA CHRISTIFANY	84,37%
10	LUTIYANI	75%
11	MARYANI	96,87%
12	MINUK PUJI RAHAYU	84,37%
13	RIANA FINDA SEPTIAWATI	87,5%
14	RIZKI TRISTAMI PUTRI	53,12%
15	WIDHI SEPTININGSIH	84,37%
16	YARA SEKSIYATI ANDRINI	65,62%
17	SRI DARSINI	75%
18	NUR ISTIQOMAH	84,37%
19	ANI ASTUTI	71,87%
20	REVIOLITA NUGRAHENI	93,75%
RATA-RATA SKOR SISWA		81,25%

Data persentase total skor siswa tersebut jika disajikan ke dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase total skor motivasi belajar siswa

Sedangkan pengamatan terhadap prestasi belajar dilakukan dengan *post test*. Pelaksanaan *post test* dilakukan pada saat akhir pelajaran siklus II. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test*:

Tabel 23. Nilai *Post test* pada siklus II

Kategori Nilai	<i>Post test</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 75	20	100%	Tuntas
≤ 74	0	-	Tidak Tuntas
Rata-rata nilai	82,25	-	

Sumber: data primer yang diolah

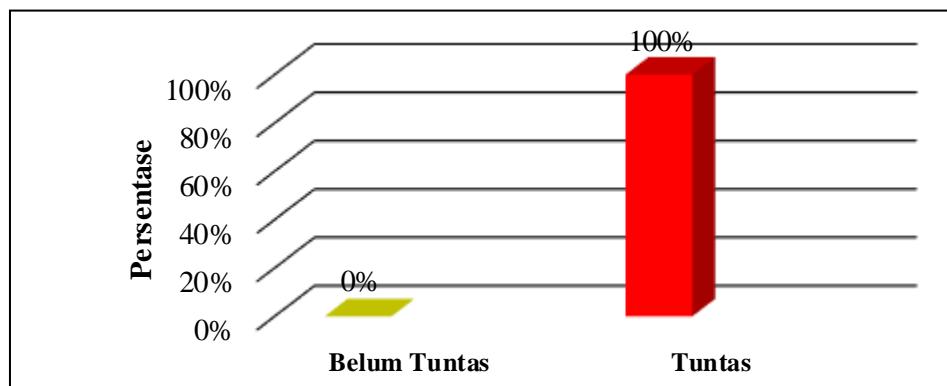
Nilai rata-rata *post test* diperoleh dari :

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

$$= \frac{1645}{20}$$

$$= 82,25$$

Data tersebut jika digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:

Gambar 8. Nilai *Post Test* Siklus II

Berdasarkan data di tersebut diketahui bahwa pada saat *post test* terdapat 20 siswa atau 100% siswa yang telah tuntas nilai dengan rata-rata 82,25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas KKM sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Pencapaian persentase nilai KKM tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu belum tercapainya angka 75%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, prestasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa dapat dikatakan sudah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif secara baik dalam pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga secara otomatis prestasi belajar siswa pun meningkat. Kendala yang dihadapi pada siklus II adalah ketika guru membagi kelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak segera bergerak menuju kelompoknya. Pada saat pembagian kelompok, guru harus mengulang berulang kali supaya siswa segera menempatkan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi diakhiri pada siklus II.

3. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dan saran siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Hasil wawancara dari beberapa siswa diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membuat sebagian besar siswa mau untuk bertanya kepada guru. Siswa lebih termotivasi untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya kepada guru.

b. Bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami.

Karena model pembelajaran ini dibagi dalam bentuk kelompok, maka siswapun menggunakan kesempatan ini untuk bertanya kepada siswa lain saat mengalami kesulitan.

c. Ikut mengemukakan ide atau pendapat.

Saat diskusi berlangsung, siswa ikut menyumbangkan ide ataupun pendapat mereka untuk menyelesaikan tugas diskusi.

d. Melaksanakan instruksi yang diberikan guru.

Siswa segera melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa merasa dengan adanya model ini, siswa merasa senang dan mempunyai semangat ketika diperintahkan oleh guru untuk belajar secara kelompok.

e. Dapat memberikan penjelasan atas pekerjaannya.

Adanya proses pembelajaran dengan sistem kelompok, menjadikan siswa mempunyai tanggungjawab atas pekerjaannya sehingga siswa memberikan penjelasan atas pekerjaannya kepada siswa lain.

- f. Mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Walaupun kelompok yang dibagi bersifat heterogen, siswa tetap mampu melakukan kerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum bisa dikatakan optimal. Dilihat dari segi motivasi belajar, masih ada kendala-kedala dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, kendala tersebut antara lain: perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran, ketika pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai, belum terpenuhinya KKM hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih kurang, kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang dalam mempelajari materi, terbukti masih banyak siswa yang belajar sendiri-sendiri bukan berdiskusi, saat mengalami kesulitan belajar masih terdapat beberapa siswa yang menanyakan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa mendiskusikan kesulitannya dengan anggota kelompoknya.

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain: Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa tentang konsep model pembelajaran sampai siswa benar-benar memahami model pembelajaran yang digunakan, mengkondisikan siswa dalam pembagian kelompok, memberikan motivasi kepada siswa, tegas terhadap siswa supaya siswa mau memecahkan soal dengan cara diskusi bukan langsung bertanya kepada guru, membimbing dan mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui perbaikan tersebut, motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,37% yaitu dari 66,87% menjadi 81,25%.

Data mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

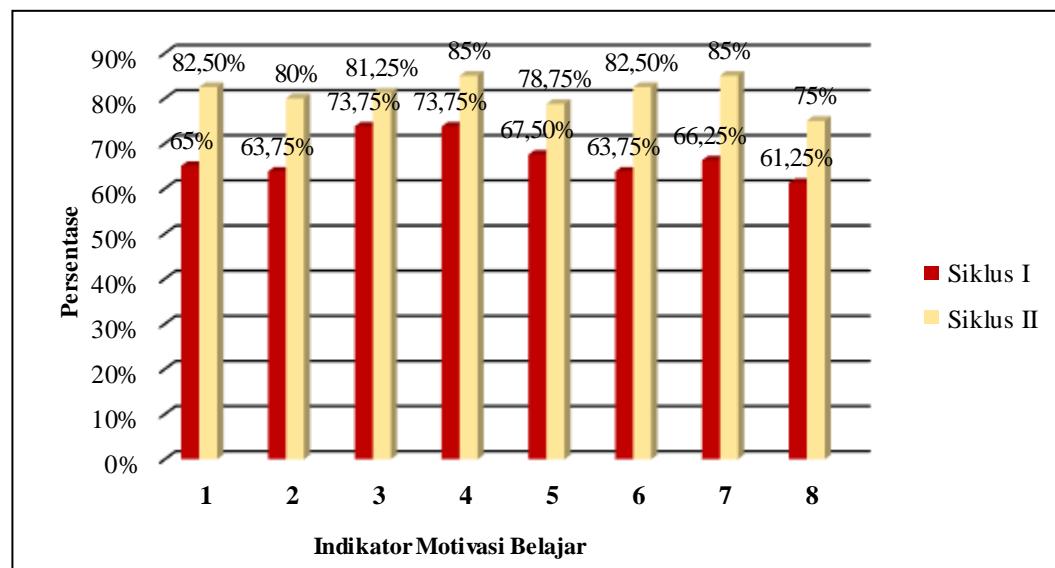
Tabel 24. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran	65%	82,5%	17,5%
2.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan	63,75%	80%	16,25%
3.	Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru	73,75%	81,25%	7,5%
4.	Siswa mampu bekerjasama siswa dalam menyelesaikan	73,75%	85%	11,25%

	tugas kelompok.			
5.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide dalam diskusi.	67,5%	78,75%	11,25%
6.	Siswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.	63,75%	82,5%	18,75%
7.	Siswa ma bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami.	66,25%	85%	18,75%
8.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	61,25%	75%	13,75%
Rata-rata motivasi belajar		66,87	81,25	14,37

(sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel diatas, motivasi belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran mengalami peningkatan, data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 9. Peningkatan Motivasi Belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pada diagram tersebut dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada keterlibatan / peran serta siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65% naik menjadi 82,5%. Saat guru memberikan penjelasan siswapun terlihat antusias dan memperhatikan hal ini menunjukkan adanya minat terhadap pelajaran yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 63,75% naik menjadi 80% pada siklus II. Dalam pembelajaran hal ketekunan dalam menghadapi tugas, siswapun terlihat tekun yang ditujukan dengan adanya antusias dan segera melaksanakan perintah guru pada pengamatan ini terlihat kenaikan dari siklus I sebesar 73,75% menjadi 81,25% pada siklus II. Dalam hal bekerjasama, siswapun mengalami peningkatan dari siklus I 73,75% naik menjadi 85% pada siklus II. Ketika memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, menujukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 67,5% naik menjadi 78,75% pada siklus II. Pada saat siswa kembali ke kelompok asal dan memberikan penjelasan atas tugasnya, dari hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dari 63,75% naik menjadi 82,5% di siklus II. Pada saat siswa mengalami kesulitan tentang materi pelajaran yang belum dipahami siswapun juga menanyakan kesulitannya kepada siswa lainnya, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 66,25% naik menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, jika siswa merasa jawaban dari teman belum puas, siswa langsung menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami pada saat sesi tanya jawab, hasil

pun menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 61,25% naik menjadi 75%.

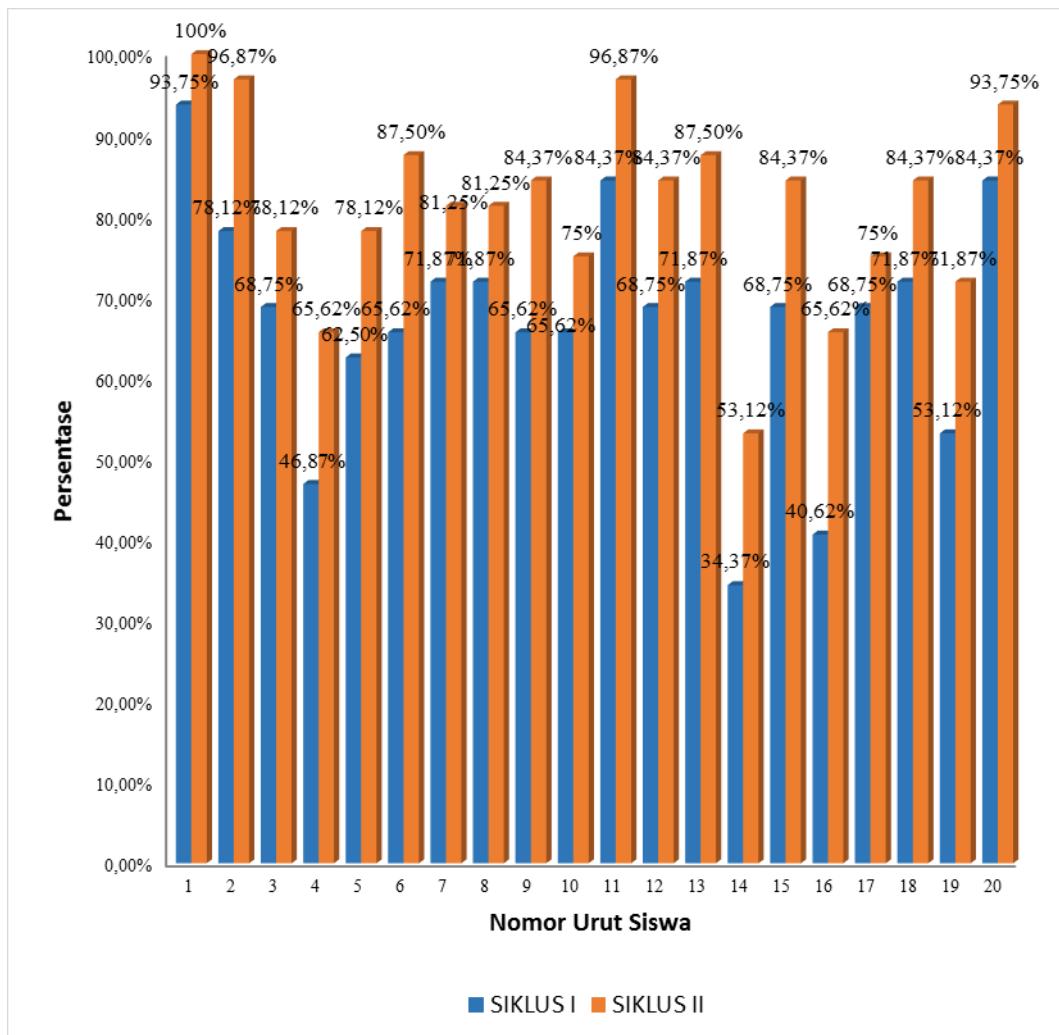
Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 66,87% naik menjadi 81,25% pada pelaksanaan tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Selain peningkatan dilihat dari segi aspek motivasi belajar, peningkatan motivasi juga dialami siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Peningkatan skor motivasi belajar siswa

NO	NAMA SISWA	PERSENTASE TOTAL SKOR SIKLUS I	PERSENTASE TOTAL SKOR SIKLUS II	PERSENTASE PENINGKATAN
1	ANGGI FITRIYANINGSIH	93,75%	100%	6,25%
2	ANGGITA PUTRI	78,12%	96,87%	18,75%
3	DENI TRI UTAMI	68,75%	78,12%	9,37%
4	DINA NATALIA	46,87%	65,62%	18,75%
5	ELISABETH VANI	62,5%	78,12%	15,62%
6	ELISABETH YOLANDA	65,62%	87,5%	21,88%
7	ERWIN SETYANI	71,87%	81,25%	9,38%
8	LINTANG ROSVIANTI P.	71,87%	81,25%	9,38%
9	LUSIANA CHRISTIFANY	65,62%	84,37%	18,75%
10	LUTIYANI	65,62%	75%	9,38%
11	MARYANI	84,37%	96,87%	12,50%
12	MINUK PUJI RAHAYU	68,75%	84,37%	15,62%
13	RIANA FINDA S.	71,87%	87,5%	15,63%
14	RIZKI TRISTAMI PUTRI	34,37%	53,12%	18,75%
15	WIDHI SEPTININGSIH	68,75%	84,37%	15,62%
16	YARA SEKSIYATI A.	40,62%	65,62%	25%
17	SRI DARSINI	68,75%	75%	6,25%
18	NUR ISTIQOMAH	71,87%	84,37%	12,50%
19	ANI ASTUTI	53,12%	71,87%	18,75%
20	REVIOLITA NUGRAHENI	84,37%	93,75%	9,38%
RATA-RATA SKOR KETERLIBATAN SISWA SECARA AKTIF		66,87%	81,25%	14,37%

Data persentase motivasi belajar tersebut jika disajikan ke dalam diagram batang, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Peningkatan Motivasi Belajar setiap siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari 20 siswa yang menjadi objek penelitian, semua siswa mengalami peningkatan.

2. Prestasi Belajar Siswa

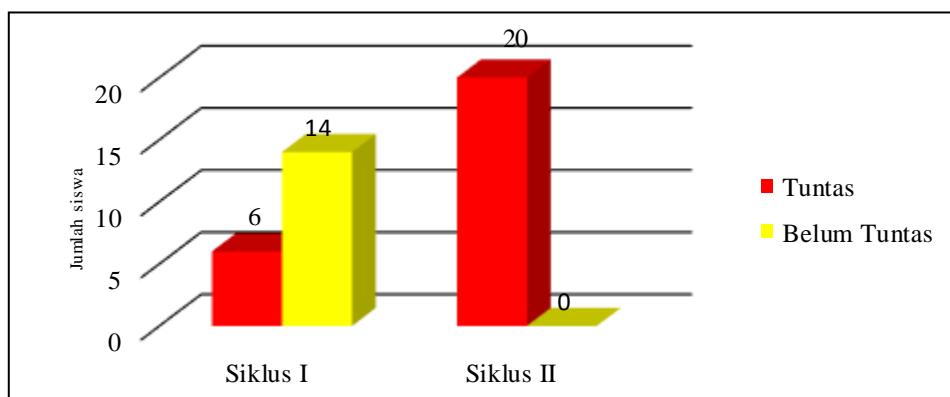
Dalam penelitian ini prestasi belajar dilihat dari nilai ketuntasan siswa dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yaitu 75. Hasil dari tingkat prestasi belajar siswa pada siklus I jika dibandingkan dengan siklus II yang sudah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Perbandingan Nilai *Post test* pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	<i>Post test I</i>		<i>Post test II</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 75	14	70 %	20	100%	Tuntas
≤ 74	6	30%	0	-	Belum Tuntas
Rata-rata nilai	73,7		82,25		

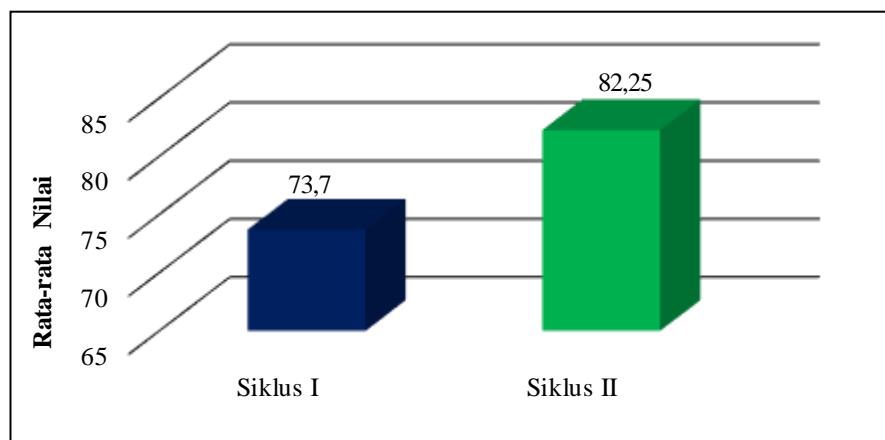
(Sumber: data primer yang diolah)

Data perbandingan nilai *post test* siklus I dan siklus II tersebut jika digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Perbandingan Nilai *Post Test* siswa Siklus I dan II

Sedangkan untuk data perbandingan rata-rata nilai dari post test I dengan post test II jika digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Rata-rata nilai siswa pada siklus I dan siklus II

Dari data tersebut dapat diketahui pada saat *post test* siklus I masih ada 6 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II ternyata memberikan hasil yang baik, dimana seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM untuk Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Rata-rata nilaipun mencapai peningkatan, dari siklus I 73,7 naik ke siklus II yaitu 82,25.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Kristen 2 Klaten memiliki keterbatasan antara lain:

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan (3 x 45 menit), hal ini dikarenakan keterbatasan waktu minggu efektif

kelas X. Waktu penelitian yang berdekatan dengan pelaksanaan Ulangan Kenaikan Kelas menyebabkan sisa jumlah minggu efektif kegiatan belajar mengajar yang sedikit.

2. Kurangnya kesiapan dari guru dan siswa dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga perlu pengelolaan waktu yang baik.
4. Pada saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi ramai. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kebingungan saat pembagian kelompok, karena kelompok terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan motivasi belajar yang diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk melakukan pengamatan pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 66,87% naik menjadi 81,25% pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 14,37%. Peningkatan tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada perwakilan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan respon positif terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siswa merasa senang dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru. Selain itu, siswa menjadi tidak cepat bosan dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran karena melalui model pembelajaran tersebut siswa dikondisikan untuk aktif. Siswa tidak hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan materi dari guru, melainkan siswa melakukan kerjasama dan diskusi dengan anggota kelompok sehingga tercipta interaksi dan komunikasi antar siswa.

3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa yang telah mencapai KKM. Pada saat siklus I masih ada 6 siswa yang tidak tuntas atau belum memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II semua siswa telah mencapai nilai KKM yaitu angka 75. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 73,7 naik ke siklus II yaitu 82,25 dengan peningkatan sebesar 8,55%.

B. Saran

1. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran, guru hanya melakukan dengan ceramah. Jadi siswa cenderung cepat bosan. Oleh karena itu, guru diharapkan melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Inovasi model pembelajaran yang lebih menarik akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum baik. Oleh karena itu, guru hendaknya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suasana proses belajar di kelas membosankan, dan siswa cenderung untuk bermalas-malasan. Oleh karena itu,

sebaiknya guru mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, membuat interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswapun tidak akan bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya persiapan dalam dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan persiapan yang matang dan terencana. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat berguna bagi guru apabila ingin pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2008). *Cooperative learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.

Eka Rima Prasetya. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Islam 1 Gamping Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY.

Ervi Dwi Patmawati. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntasi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

[http://www.academia.edu/5155946/Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW](http://www.academia.edu/5155946/Peningkatan_Prestasi_Belajar_Siswa_Melalui_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_JIGSAW). Diakses tanggal 25 Agustus 2014.

Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paul, Burden R dan David M. Byrd. (2010). *Methods for Effective Teaching*. Pearson: United States of America.

Richard, Arends I. (2009). *Learning to Teach*. Higher Education: Amerika New York.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyengangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publiser.

Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas Rencana Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK Kristen 2 Klaten

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Kelas / semester : X / 2

II. Standar Kompetensi : Melakukan Prosedur Administrasi

III. Kompetensi Dasar : Melakukan surat-menyurat / Dasar surat menyurat

IV. Indikator : 1. Menjelaskan pengertian surat pengantar
2. Menjelaskan fungsi surat pengantar
3. Menjelaskan bentuk-bentuk surat pengantar
4. Menjelaskan syarat-syarat dalam pembuatan surat pengantar
5. Mengerjakan soal tentang surat pengantar bentuk berperihal dan tabel

V. Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

VI. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian surat pengantar dengan baik.
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi surat pengantar dengan baik.
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk surat pengantar.
4. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat pembuatan surat pengantar.
5. Siswa dapat mengerjakan soal tentang surat pengantar bentuk berperihal
dan tabel.

VII. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian surat pengantar

2. Fungsi surat pengantar

3. Bentuk-bentuk surat pengantar

4. Syarat pembuatan surat pengantar

VIII. Metode Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

IX. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Kegiatan Awal : ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam. ▪ Guru memimpin doa pagi. ▪ Guru mempresensi siswa dan	10 menit	Jujur, disiplin, santun, ingin tahu.

	<p>menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menginformasikan topik, tujuan dan materi yang akan dipelajari. 		
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan inti topik dari materi Surat Pengantar. ▪ Guru membentuk kelompok asal yang berjumlah 4 orang untuk setiap anggota kelompok, jadi ada 5 kelompok asal. ▪ Guru membagikan soal diskusi untuk setiap kelompok asal. Setiap kelompok memperoleh 4 soal yang sama. ▪ Guru membentuk kelompok ahli sebanyak empat kelompok. Anggota tiap anggota kelompok ahli ada lima siswa. ▪ Guru menginformasikan untuk kembali ke kelompok asal. ▪ Guru meminta salah satu kelompok asal untuk mempresentasikan mengenai jawaban soal diskusi. ▪ Guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi. ▪ Guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi. ▪ Guru membahas hasil diskusi. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari. ▪ Setelah semua materi jelas, guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk di kursi masing-masing. 	85 menit	Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri.
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan berupa praktik pembuatan Surat Pengantar kepada siswa yang dikerjakan secara individu. ▪ Setelah praktik pembuatan surat 	45 menit	Disiplin, jujur, taat, patuh.

	selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. kemudian guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa.		
■ Guru dan siswa menampilkan materi			

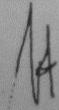
X. Alat/Bahan/Sumber Belajar:

- A. Alat / Media : *Whiteboard, Spidol, Modul*
- B. Bahan : -
- C. Sumber Belajar : Modul

XI. Penilaian:

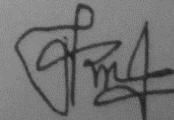
- A. Jenis Instrumen : Soal Latihan dan *Post Test*
- B. Instrumen : Soal ada di Lampiran

Mengetahui,
Guru Mata Diklat



Rina Dwi Sulistiowati, S.Pd.

Klaten, 23 April 2014
Mahasiswa,



Ririn Yuliasari
NIM 12402242003

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

1. Pengertian Surat Pengantar

Surat pengantar ditunjukan kepada seseorang atau penjabat yang berisikan penjelasan singkat tentang surat,dokumen, barang atau bahan lain yang dikirim. Pengertian dari surat pengantar yaitu surat yang berfungsi mengantarkan dokumen agar penerima surat mengetahui maksud dokumen disampaikan. Surat pengantar dibuat minimal rangkap dua. Satu kopi yang sudah ditanda tangan pihak penerima, akan dikembalikan kepada pengirim sebagai tanda bukti penerimaan barang.

2. Fungsi Surat Pengantar

Surat pengantar dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengantar orang, misal dapat memperkenalkan seseorang melalui surat yang dibawa oleh orang itu sendiri untuk menghadap orang yang dituju.
- b. Pengantar berkas atau dokumen, misalnya berkas usulan kenaikan pangkat karyawan dari satu unit untuk diproses ke unit lainnya agar diproses lebih lanjut.
- c. Pengantar barang, misalnya mengantarkan barang paket kiriman dari penjual kepada pembeli.

3. Syarat-syarat pembuatan surat pengantar yaitu:

- a. Harus mencantumkan nama dan alamat pengirim dan penerima sesuatu.
- b. Perlu mencantumkan no. surat pengantar

- c. Mencantumkan tempat dan tanggal pengantar
- d. Kolom dalam blanko terdiri dari :
 - Nomor surat;
 - Uraian;
 - Banyaknya;
 - Keterangan;
- e. Perlu mencantumkan nama yang berhak mengantarkan barang atau sesuatu.
- f. Perlu memberikan tempat tanda tangan dan nama terang yang menerima barang.
- g. Perlu dicap atau distempel dari instansi yang mengantar barang tersebut.

4. Bentuk-bentuk surat pengantar:

a. Surat berperihal

Surat pengantar berperihal seperti surat biasa yang berisi mengantarkan atau memberi penjelasan bagi dokumen yang di sampaikan. Bentuk ini dipakai jika memerlukan penjelasan panjang yang tidak memungkinkan jika dibuat dalam bentuk tabel. Biasanya dipakai untuk mengantarkan formulir yang perlu penjelasan cara pengisiannya, brosur yang perlu penjelasan penggunaanya.

b. Surat berbentuk tabel

Surat pengantar berbentuk tabel adalah surat pengantar yang didalamnya memuat tabel keterangan dalam isi surat, dapat dilihat pada gambar berikut:

Departemen Keuangan			
Jalan			
Jakarta			
Yth			
.....			
SURAT PENGANTAR			
No:			
No.	Uraian	Jumlah	Keterangan

B. Soal Diskusi kelompok

1. Jelaskan pengertian surat pengantar!
2. Apa sajakah fungsi dari surat pengantar?
3. Sebutkan syarat-syarat dalam pembuatan surat pengantar?
4. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk surat pengantar!

C. Soal Tugas Individu Praktik Pembuatan Surat Pengantar

Lembaga Pendidikan Berprestasi mengirimkan 15 brosur ke SMP Purnama Jaya agar dipasang di papan pengumuman sekolah. Kalau ada yang berminat untuk segera mendaftarkan di Lembaga tersebut. Pendaftar pertama sampai sepuluh mendapatkan diskon 10% dari uang pendaftaran. Buatlah surat pengantar dalam bentuk kolom atau tabel!

D. Soal dan jawaban Post Test

Nama :.....

Kelas :

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c atau d.

1. Surat yang berfungsi mengantarkan dokumen agar penerima surat mengetahui maksud dokumen disampaikan disebut surat
 - a. Surat Petunjuk
 - b. Surat Perihal
 - c. Surat Pengantar
 - d. Surat Penegasan
2. Surat Pengantar bentuk perihal digunakan apabila.....
 - a. Surat segera dikirim
 - b. Isi surat singkat
 - c. Surat segera ditindaklanjuti
 - d. Surat memerlukan penjelasan panjang
3. Isi surat pengantar harus dinyatakan secara ringkas, jelas, dan eksplisit, hal ini dimaksudkan agar
 - a. Surat lebih cepat sampai
 - b. Menghemat biaya pembuatan surat
 - c. Surat mudah dipahami oleh pembaca
 - d. Bentuk surat lebih indah
4. Bentuk-bentuk surat pengantar ada 2 macam, yaitu.....
 - a. Bentuk lurus dan kolom
 - b. Bentuk tabel dan kolom
 - c. Bentuk perihal dan tabel
 - d. Bentuk perihal dan panjang
5. Penulisan kata “SURAT PENGANTAR” pada bentuk surat pengantar bentuk tabel diletakkan disebelah
 - a. Pinggir kiri
 - b. Pinggir kanan
 - c. tengah
 - d. bawah isi surat
6. Salah satu fungsi dari surat pengantar adalah
 - a. Memberikan perintah kepada bawahan
 - b. Sebagai pengantar dalam mengirimkan barang
 - c. Petunjuk untuk mengirimkan barang
 - d. Sebagai penegasan mengenai surat sebelumnya
7. Surat pengantar dibuat minimal rangkap

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apakah pengertian dari surat pengantar?
2. Sebutkan fungsi dari surat pengantar?
3. Apa sajakah syarat-syarat yang harus ada dalam pembuatan surat pengantar?
4. Apakah alasan yang mendasari pembuatan surat pengantar memilih bentuk surat berperihal?
5. Sebutkan bagian-bagian dari surat pengantar bentuk kolom!

JAWABAN SOAL POST TEST**I. Jawaban soal pilihan ganda**

1. C
2. D
3. C
4. C
5. C
6. B
7. B
8. A
9. B
10. C

II. Jawaban Soal Essay

1. Surat pengantar adalah surat yang berfungsi mengantarkan dokumen agar penerima surat mengetahui maksud dokumen disampaikan.
2. Fungsi surat pengantar yaitu:
 - a. Pengantar orang, misal dapat memperkenalkan seseorang melalui surat yang dibawa oleh orang itu sendiri untuk menghadap orang yang dituju.

- b. Pengantar berkas atau dokumen, misalnya berkas usulan kenaikan pangkat karyawan dari satu unit untuk diproses ke unit lainnya agar diproses lebih lanjut.
 - c. Pengantar barang, misalnya mengantarkan barang paket kiriman dari penjual kepada pembeli.
3. Syarat-syarat dalam pembuatan surat pengantar adalah sebagai berikut:
 - a. Harus mencantumkan nama dan alamat pengirim dan penerima sesuatu.
 - b. Perlu mencantumkan no. surat pengantar
 - c. Mencantumkan tempat dan tanggal pengantar
 - d. Kolom dalam blanko terdiri dari :

Nomor surat;

 - Uraian;
 - Banyaknya;
 - Keterangan;
 - e. Perlu mencantumkan nama yang berhak mengantarkan barang atau sesuatu.
 - f. Perlu memberikan tempat tanda tangan dan nama terang yang menerima barang.
 - g. Perlu dicap atau distempel dari instansi yang mengantar barang tersebut.
4. Surat berperihal dipakai jika memerlukan penjelasan panjang yang tidak memungkinkan dibentuk tabel. Biasanya dipakai untuk mengantarkan formulir yang perlu penjelasan mengenai tata cara pengisiannya.
5. Bagian-bagian surat bentuk kolom yaitu: Nama pengirim, alamat yang dituju, kolom/tabel yang terdiri: no, uraian, jumlah, keterangan. Dan ditutup dengan tandatangan dan nama terang.

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK ASAL

KELOMPOK I

1. Anggi Fitriyaningsih
2. Elisabeth Vani
3. Erwin Setyani
4. Yara Seksiyati Andrinia

KELOMPOK II

1. Anggita Putri
2. Rizki Tristami Putri
3. Lusiana Christifany
4. Ani Astuti

KELOMPOK III

1. Elisabeth Yolanda W
2. Dina Natalia
3. Maryani
4. Reviolita Nugraheni

KELOMPOK IV

1. Deni Tri Utami
2. Lintang Rosvianti Putri
3. Sri Darsini
4. Lutiyani

KELOMPOK V

1. Minuk Puji Rahayu
2. Riana Finda Septiawati
3. Widhi Septiningsih
4. Nur Istiqomah

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK AHLI

KELOMPOK AHLI 1

1. Anggi Fitriyaningsih
2. Lutiyani
3. Ani Astuti
4. Reviolita Nugraheni
5. Riana Finda

KELOMPOK AHLI 2

1. Anggita Putri
2. Elisabeth Vani
3. Maryani
4. Sri Darsini
5. Widhi Septiningsih

KELOMPOK AHLI 3

1. Elisabeth Yolanda W
2. Yara Seksiyati Andrina
3. Rizki Tristami Putri
4. Lintang Rosvianti Putri
5. Minuk Puji Rahayu

KELOMPOK AHLI 4

1. Deni Tri Utami
2. Erwin Setyani
3. Lusiana Christifany
4. Nur Istiqomah
5. Dina Natalia

DAFTAR PRESENSI
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SIKLUS I

NO	NIS	NAMA	PERTEMUAN			JUMLAH		
			30/4/14			S	I	A
1.	12897	ANGGI FITRIYANINGSIH	.					
2.	12898	ANGGITA PUTRI	.					
3.	12899	DENI TRI UTAMI	.					
4.	12900	DINA NATALIA	.					
5.	12901	ELISABETH VANI	.					
6.	12902	ELISABETH YOLANDA W.	.					
7.	12903	ERWIN SETYANI	.					
8.	12904	LINTANG ROSVANTI P.	.					
9.	12905	LUSIANA CHRISTIFANY	.					
10.	12906	LUTIYANI	.					
11.	12907	MARYANI	.					
12.	12908	MINUK PUJI RAHAYU	.					
13.	12909	RIANA FINDA SEPTIAWATI	.					
14.	12910	RIZKI TRISTAMI PUTRI	.					
15.	12911	WIDHI SEPTININGSIH	.					
16.	12912	YARA SEKSIYATI ANDRINI	.					
17.	12913	SRI DARSINI	.					
18.	12914	NUR ISTIKHOMAH	.					
19.	12915	ANI ASTUTI	.					
20.	12916	REVIOLITA NUGRAHENI	.					

Keterangan:

S : Sakit

I : Ijin

A : Tanpa Keterangan

Klaten, 30 April 2014
 Peneliti,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas Rencana Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK Kristen 2 Klaten

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Kelas / semester : X / 2

II. Standar Kompetensi : Melakukan Prosedur Administrasi

III. Kompetensi Dasar : Melakukan surat-menyurat / Dasar surat menyurat

IV. Indikator : 1. Menjelaskan pengertian Nota Dinas dan Memo 2. Menjelaskan sifat-sifat Nota Dinas dan Memo 3. Menjelaskan perbedaan Nota Dinas dan Memo 4. Menjelaskan bagian-bagian Nota Dinas dan Memo

V. Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

VI. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Nota Dinas dan Memo dengan

baik

2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat Nota Dinas dan Memo dengan baik.

3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan Nota Dinas dan Memo dengan

Baik.

4. Siswa dapat menjelaskan bagian-bagian Nota Dinas dan Memo

VII. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian Nota Dinas dan Memo

2. Sifat-sifat Nota Dinas dan Memo

3. Perbedaan Nota Dinas dan Memo

4. Bagian-bagian Nota Dinas dan Memo

VIII. Metode Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

IX. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam. ▪ Guru mempresensi siswa dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. ▪ Guru menginformasikan topik, tujuan dan materi yang akan dipelajari. 	10 menit	Jujur, disiplin, santun, ingin tahu.
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan inti topik dari materi Nota Dinas dan Memo. ▪ Guru membentuk kelompok asal yang berjumlah 4 orang untuk setiap anggota kelompok, jadi ada 5 kelompok asal. ▪ Guru membagikan soal diskusi untuk setiap kelompok asal. Setiap kelompok memperoleh 4 soal yang sama. ▪ Guru membentuk kelompok ahli sebanyak empat kelompok. Anggota tiap anggota kelompok ahli ada lima siswa. ▪ Guru menginformasikan untuk kembali ke kelompok asal. ▪ Guru meminta salah satu kelompok asal untuk mempresentasikan mengenai jawaban soal diskusi. ▪ Guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi. ▪ Guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi. ▪ Guru membahas hasil diskusi. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada 	85 menit	Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri.

	<p>siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah semua materi jelas, guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk di kursi masing-masing. 		
--	--	--	--

	<p>yang baru saja dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tugas berupa pembuatan Memo untuk dikerjakan di rumah kepada siswa. ▪ Guru menyampaikan topik materi untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan salam 		
--	--	--	--

X. Alat/Bahan/Sumber Belajar:

- A. Alat / Media : *Whiteboard, Spidol, Modul*
- B. Bahan : -
- C. Sumber Belajar : Modul

XI. Penilaian:

- A. Jenis Instrumen : Soal
- B. Instrumen : Soal Nota Dinas dan Memo ada pada Lampiran

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

1. Pengertian Nota Dinas dan Memo

Nota berasal dari bahasa inggris yaitu *note* yang berarti catatan. Nota dinas merupakan berita singkat yang isinya berupa peringatan, penunjukkan atau keterangan secara resmi (dinas), bertujuan agar isi yang tercantum didalamnya mendapatkan perhatian sepenuhnya dan dilaksanakan sebaik – baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Nota digunakan dengan maksud meminta informasi, memberikan informasi, dan memberikan petunjuk – petunjuk.

Memo merupakan singkatan dari memorandum yang berasal dari kata *memory* (bahasa Inggris) yang berarti ingatan menyangkutkan sesuatu informasi bersifat mengingat, yang isinya berupa berita singkat mengenai perintah, pernyataan, pemberitahuan, dan permintaan. Memo digunakan untuk memberikan petunjuk – petunjuk meminta/memberikan informasi yang bersifat mengingatkan.

2. Sifat-sifat Nota Dinas dan Memo

a. Sifat-sifat Nota Dinas

- Nota Dinas sifatnya lebih formal karena bersifat kedinasan.
- Nota Dinas dibuat dari atasan yang ditujukan kepada bawahan.

b. Sifat-sifat Memo

- Selain memuat masalah dinas, memo dapat memuat masalah di luar kedinasan.
- Bisa dari atasan kepada bawahan, antar pejabat yang setingkat, atau dari bawahan kepada atasan (laporan atau yang bersifat mengingatkan)
- Bisa bersifat pribadi seperti atasan memberi memo pada bawahan bahkan bisa ditulis tangan.

3. Perbedaan Nota Dinas dan Memo

- a. Nota dinas dibuat oleh atasan yang ditujukan kepada bawahan atau pejabat yang setingkat, sedangkan memo dibuat dari atasan kepada bawahan atau antar pejabat atau bahkan dari bawahan kepada atasan.
- b. Bentuk kop surat pada memo dengan nota berbeda. Kop surat pada memo tidak perlu mencantumkan identitas secara lengkap seperti alamat kantor, nomor telepon, dan bidang usaha, melainkan nama perusahaan atau unit organisasi saja. Sedangkan kop surat nota mencantumkan identitas secara lengkap.

4. Bagian-bagian Nota Dinas dan Memo

- a. Nota Dinas terdiri dari : Kop Nota Dinas, Nomor, alamat tujuan, asal nota dinas, perihal, salam pembuka, isi Nota Dinas, tanda tangan dan nama terang.
- b. Memo terdiri dari: Tulisan Memo Dinas, Nomor, alamat tujuan, asal memo, perihal, tandatangan dan nama terang.

<p style="text-align: center;">KOP NOTA DINAS</p> <hr/> <p style="text-align: center;">NOTA DINAS</p> <p style="text-align: center;">No.....</p> <p>Yth. :</p> <p>Dari :</p> <p>Hal :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p style="text-align: center;">MEMO DINAS</p> <p style="text-align: center;">No.....</p> <p>Yth. :</p> <p>Dari :</p> <p>Hal :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---	---

B. Soal Diskusi Kelompok

1. Apakah pengertian dari Nota Dinas dan Memo?
2. Sebutkan sifat-sifat dari Nota Dinas dan Memo!
3. Apakah perbedaan dari Nota Dinas dan Memo?
4. Sebutkan bagian-bagian dari Nota Dinas dan Memo!

C. Soal Tugas Individu

PT Sekawan akan mengadakan program Jalan Santai untuk seluruh karyawan dan keluarganya yang akan diadakan pada hari Kamis 15 Mei 2014. Buatlah Nota Dinas kepada Agung Suryadi untuk mencari rute perjalanan!

D. Soal Tugas Individu (Pekerjaan Rumah)

Samsul Arifin bawahan dari PT Sekawan sebagai Ketua Panitia dari Jalan Santai menulis memo kepada pimpinannya yang isinya mengingatkan kepada beliau untuk membuka acara pembukaan jalan santai. Buatlah memo tersebut!

E. Soal dan Jawaban *Post Test*

Nama :

Kelas :

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c atau d.

1. Berita singkat yang isinya berupa peringatan, penunjukkan atau keterangan secara resmi (dinas) disebut
a. Memo b. Nota Dinas c. Nota Jual beli d. Surat Perintah
2. Surat singkat yang bersifat mengingatkan akan sesuatu hal disebut
a. Surat Keputusan b. Memo c. Surat Perintah d. Surat Pengantar
3. Memo merupakan jenis surat yang digunakan untuk kepentingan
a. Intern dalam suatu unit organisasi, yang dilaksanakan oleh pejabat kantor
b. Ekstern dalam suatu unit organisasi , yang dilaksanakan oleh pejabat kantor
c. Semi Ekstern yang dibuat oleh pegawai
d. Antar perusahaan untuk mengadakan kerjasama
4. Kata memo berasal dari kata *memory* (bahasa Inggris) yang berarti
a. Perintah b. Ingatan c. Petunjuk d. Pelaksana
5. Kata “memo” merupakan singkatan dari
a. Memorasi b. Memorandum c. Memorali d. Memontasi
6. Istilah Nota dinas berasal dari kata “note” yang berarti
a. Catatan b. Ejaan c. Bacaan d. Notasi
7. Isi dari memo biasanya
a. Singkat dan langsung mengemukakan pokok masalah.
b. Panjang dan berbelit-belit.
c. Singkat dan menceritakan suatu permasalahan kejadian.

d. Panjang dan berisikan sebuah keputusan.

8. Salah satu ciri dari nota dinas dibandingkan surat dinas yang lainnya adalah

- Sifatnya lebih informal.
- Sifatnya lebih modern dibanding surat yang lain.
- Sifatnya lebih formal karena bersifat kedinasan.
- Sifatnya lebih efektif dan efisien.

9. Kegunaan dari Nota Dinas adalah ...

- Memberikan pengarahan.
- Memberikan tugas kepada seseorang
- Meminta dan memberikan informasi ataupun petunjuk.
- Memberikan perintah dari pimpinan kepada bawahan.

10. Susunan nota dinas terdiri atas

- Kepala Nota Dinas, Isi Nota Dinas, dan Bagian Akhir Nota Dinas
- Kepala Nota Dinas dan Isi Nota Dinas
- Kepala Nota Dinas dan pembuka Nota Dinas
- Pembuka Nota Dinas, Isi dan Penutup.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan sifat-sifat dari Nota dinas dan Memo!
2. Apa sajakah perbedaan dari Nota dinas dan Memo?
3. Sebutkan persamaan Nota dinas dan Memo!
4. Sebutkan bagian-bagian dari Nota Dinas dan Memo!

JAWABAN SOAL *POST TEST***I. Jawaban Soal Pilihan Ganda**

1. B
2. B
3. A
4. B
5. B
6. A
7. A
8. C
9. C
10. A

II. Jawaban Soal Essay

1. Sifat-sifat Nota Dinas dan Memo antara lain:
 - a. Sifat-sifat Nota Dinas
 - Nota Dinas sifatnya lebih formal karena bersifat kedinasan.
 - Nota Dinas dibuat dari atasan yang ditujukan kepada bawahan.
 - b. Sifat-sifat Memo
 - Selain memuat masalah dinas, memo dapat memuat masalah di luar kedinasan.

- Bisa dari atasan kepada bawahan, anatar pejabat yang setingkat, atau dari bawahan kepada atasan (laporan atau yang bersifat mengingatkan)
- Bisa bersifat pribadi seperti atasan memberi memo pada bawahan bahkan bisa ditulis tangan.

2. Perbedaan Nota Dinas dan Memo yaitu:

- a. Nota dinas dibuat oleh atasan yang ditujukan kepada bawahan atau pejabat yang setingkat, sedangkan memo dibuat dari atasan kepada bawahan atau antar pejabat atau bahkan dari bawahan kepada atasan.
- b. Bentuk kop surat pada memo dengan nota berbeda. Kop surat pada memo tidak perlu mencantumkan identitas secara lengkap seperti alamat kantor, nomor telepon, dan bidang usaha, melainkan nama perusahaan atau unit organisasi saja. Sedangkan kop surat nota mencantumkan identitas secara lengkap.

3. Persamaan Nota Dinas dan Memo yaitu isi dari Nota Dinas dan Memo biasanya singkat dan langsung mengemukakan pokok masalah.

4. Bagian-bagian Nota Dinas dan Memo

- a. Nota Dinas terdiri dari : Kop Nota Dinas, Nomor, alamat tujuan, asal nota dinas, perihal, salam pembuka, isi Nota Dinas, tanda tangan dan nama terang.
- b. Memo terdiri dari: Tulisan Memo Dinas, Nomor, alamat tujuan, asal memo, perihal, tandatangan dan nama terang.

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK ASAL

KELOMPOK I

5. Anggi Fitriyaningsih
6. Maryani
7. Reviolita Nugraheni
8. Erwin Setyani

KELOMPOK II

5. Rizki Tristami Putri
6. Lusiana Christifany
7. Dina Natalia
8. Yara Seksiyati Andrini

KELOMPOK III

5. Elisabeth Yolanda W
6. Ani Astuti
7. Lintang Rosvianti Putri
8. Widhi Septiningsih

KELOMPOK IV

1. Elisabeth Vani
2. Nur Istiqomah
3. Deni Tri Utami
4. Sri Darsini

KELOMPOK V

5. Anggita Putri
6. Minuk Puji Rahayu
7. Riana Finda Septiawati
8. Lutiyani

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK AHLI

KELOMPOK AHLI 1

1. Reviolita Nugraheni
2. Lusiana Christifany
3. Lintang Rosvianti Putri
4. Elisabeth Vani
5. Riana Finda Septiawati

KELOMPOK AHLI 2

1. Rizki Tristami Putri
2. Maryani
3. Sri Darsini
4. Widhi Septiningsih
5. Lutiyani

KELOMPOK AHLI 3

1. Elisabeth Yolanda W
2. Erwin Setyani
3. Yara Seksiyati Andrina
4. Deni Tri Utami
5. Minuk Puji Rahayu

KELOMPOK AHLI 4

1. Nur Istiqomah
2. Anggi Fitriyaningsih
3. Dina Natalia
4. Anggita Putri
5. Ani Astuti

DAFTAR PRESENSI
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SIKLUS II

NO	NIS	NAMA	PERTEMUAN			JUMLAH		
			3/5 ¹⁴			S	I	A
1.	12897	ANGGI FITRIYANINGSIH	.					
2.	12898	ANGGITA PUTRI	.					
3.	12899	DENI TRI UTAMI	.					
4.	12900	DINA NATALIA	.					
5.	12901	ELISABETH VANI	.					
6.	12902	ELISABETH YOLANDA W.	.					
7.	12903	ERWIN SETYANI	.					
8.	12904	LINTANG ROSVANTI P.	.					
9.	12905	LUSIANA CHRISTIFANY	.					
10.	12906	LUTIYANI	.					
11.	12907	MARYANI	.					
12.	12908	MINUK PUJI RAHAYU	.					
13.	12909	RIANA FINDA SEPTIAWATI	.					
14.	12910	RIZKI TRISTAMI PUTRI	.					
15.	12911	WIDHI SEPTININGSIH	.					
16.	12912	YARA SEKSIYATI ANDRINI	.					
17.	12913	SRI DARSINI	.					
18.	12914	NUR ISTIKHOMAH	.					
19.	12915	ANI ASTUTI	.					
20.	12916	REVIOLITA NUGRAHENI	.					

Keterangan:

S : Sakit

I : Ijin

A : Tanpa Keterangan

Klaten, 3...Maj... 2014
 Peneliti,

PEDOMAN WAWANCARA

7. Bagaimana perbedaan yang Saudara rasakan setelah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?
8. Apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?
9. Apakah Saudara bertanya kepada guru mengenai materi yang belum Saudara pahami?
10. Apakah Saudara bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum Saudara pahami?
11. Apakah Saudara ikut serta dalam memberikan pendapat / ide dalam diskusi?
12. Apakah Saudara melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru?
13. Apakah Saudara dapat memberikan penjelasan atas tugas yang Saudara kerjakan kepada teman Saudara?
14. Apakah Saudara mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok?

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari, tanggal	:
Waktu	:
Jumlah Siswa	:
Pokok Bahasan	:
Siklus ke	:

Keterangan :

- 1 : Peran serta siswa dalam proses pembelajaran
- 2 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 3 : Tekun menghadapi tugas
- 4 : Kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 5 : Partisipasi dalam memberikan ide dalam diskusi
- 6 : Bertanggungjawab atas tugas yang diberikan
- 7 : Bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami
- 8 : Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

Kriteria Penilaian :

Sangat baik	: 4
Baik	: 3
Cukup baik	: 2
Buruk	: 1

Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c atau d.

1. Surat yang berfungsi mengantarkan dokumen agar penerima surat mengetahui maksud dokumen disampaikan disebut surat
 - a. Surat Petunjuk
 - b. Surat Perihal
 - c. Surat Pengantar
 - d. Surat Penegasan
2. Surat Pengantar bentuk perihal digunakan apabila.....
 - a. Surat segera dikirim
 - b. Isi surat singkat
 - c. Surat segera ditindaklanjuti
 - d. Surat memerlukan penjelasan panjang
3. Isi surat pengantar harus dinyatakan secara ringkas, jelas, dan eksplisit, hal ini dimaksudkan agar
 - a. Surat lebih cepat sampai
 - b. Menghemat biaya pembuatan surat
 - c. Surat mudah dipahami oleh pembaca
 - d. Bentuk surat lebih indah
4. Bentuk-bentuk surat pengantar ada 2 macam, yaitu.....
 - a. Bentuk lurus dan kolom
 - b. Bentuk tabel dan kolom
 - c. Bentuk perihal dan tabel
 - d. Bentuk perihal dan panjang
5. Penulisan kata “SURAT PENGANTAR” pada bentuk surat pengantar bentuk tabel diletakkan disebelah
 - a. Pinggir kiri
 - b. Pinggir kanan
 - c. tengah
 - d. bawah isi surat
6. Salah satu fungsi dari surat pengantar adalah
 - a. Memberikan perintah kepada bawahan
 - b. Sebagai pengantar dalam mengirimkan barang
 - c. Petunjuk untuk mengirimkan barang
 - d. Sebagai penegasan mengenai surat sebelumnya
7. Surat pengantar dibuat minimal rangkap
 - a. Satu
 - b. dua
 - c. tiga
 - d. empat

8. Salah satu syarat surat pengantar adalah
 - a. Harus mencantumkan nama dan alamat pengirim dan penerima sesuatu.
 - b. Tidak perlu menuliskan nama pengirim
 - c. Tidak diperbolehkan menandatangani pengirim surat
 - d. Isi surat panjang dan bertele-tele
9. Pada surat pengantar bentuk tabel, kepala kolom biasanya berisikan
 - a. No. , Uraian, Jumlah, Tanda tangan
 - b. No. , Uraian, Jumlah, Keterangan
 - c. No. , Nama, Jumlah, Keterangan
 - d. No. , Perihal, Uraian, Jumlah
10. Bagian-bagian dari surat pengantar terdiri dari
 - a. Kepala surat, pembuka surat, dan penutup surat
 - b. Kepala surat, isi surat, dan penutup surat
 - c. Kepala surat, pembuka surat, isi surat, dan penutup surat
 - d. Kepala surat, pembuka surat, dan isi surat.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apakah pengertian dari surat pengantar?
2. Sebutkan fungsi dari surat pengantar?
3. Apa sajakah syarat-syarat yang harus ada dalam pembuatan surat pengantar?
4. Apakah alasan yang mendasari pembuatan surat pengantar memilih bentuk surat berperihal?
5. Sebutkan bagian-bagian dari surat pengantar bentuk kolom!

Nama :.....

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c atau d.

1. Berita singkat yang isinya berupa peringatan, penunjukkan atau keterangan secara resmi (dinas) disebut
a. Memo b. Nota Dinas c. Nota Jual beli d. Surat Perintah
2. Surat singkat yang bersifat mengingatkan akan sesuatu hal disebut
a. Surat Keputusan b. Memo c. Surat Perintah d. Surat Pengantar
3. Memo merupakan jenis surat yang digunakan untuk kepentingan
a. Intern dalam suatu unit organisasi, yang dilaksanakan oleh pejabat kantor
b. Ekstern dalam suatu unit organisasi , yang dilaksanakan oleh pejabat kantor
c. Semi Ekstern yang dibuat oleh pegawai
d. Antar perusahaan untuk mengadakan kerjasama
4. Kata memo berasal dari kata *memory* (bahasa Inggris) yang berarti
a. Perintah b. Ingatan c. Petunjuk d. Pelaksana
5. Kata “memo” merupakan singkatan dari
a. Memorasi b. Memorandum c. Memorali d. Memontasi
6. Istilah Nota dinas berasal dari kata “note” yang berarti
a. Catatan b. Ejaan c. Bacaan d. Notasi
7. Isi dari memo biasanya
a. Singkat dan langsung mengemukakan pokok masalah.
b. Panjang dan berbelit-belit.
c. Singkat dan menceritakan suatu permasalahan kejadian.
d. Panjang dan berisikan sebuah keputusan.

8. Salah satu ciri dari nota dinas dibandingkan surat dinas yang lainnya adalah
 - a. Sifatnya lebih informal.
 - b. Sifatnya lebih modern dibanding surat yang lain.
 - c. Sifatnya lebih formal karena bersifat kedinasan.
 - d. Sifatnya lebih efektif dan efisien.
9. Kegunaan dari Nota Dinas adalah ...
 - a. Memberikan pengarahan.
 - b. Memberikan tugas kepada seseorang
 - c. Meminta dan memberikan informasi ataupun petunjuk.
 - d. Memberikan perintah dari pimpinan kepada bawahan.
10. Susunan nota dinas terdiri atas
 - a. Kepala Nota Dinas, Isi Nota Dinas, dan Bagian Akhir Nota Dinas
 - b. Kepala Nota Dinas dan Isi Nota Dinas
 - c. Kepala Nota Dinas dan pembuka Nota Dinas
 - d. Pembuka Nota Dinas, Isi dan Penutup.

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan sifat-sifat dari Nota dinas dan Memo!
2. Apa sajakah perbedaan dari Nota dinas dan Memo?
3. Sebutkan persamaan Nota dinas dan Memo!
4. Sebutkan bagian-bagian dari Nota Dinas dan Memo!

HASIL WAWANCARA

Siswa 1 (Anggi Fitriyaningsih)

1. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: menyenangkan karena pembelajarannya berbeda dengan proses pembelajaran biasanya. Model ini membuat saya menjadi tidak cepat bosan dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran karena dengan model ini saya harus aktif dan berinteraksi dengan teman yang lain, tidak hanya diam.

2. Menurut Saudara, apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar Saudara dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: Ya, ada. Apalagi ada hadiahnya, tentu hal ini membuat saya termotivasi untuk bersaing dengan teman-teman yang lain.

3. Apakah setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya.

4. Apakah pada saat penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya, karena pembelajaran ini berbentuk kelompok, jadi saat saya tidak tahu ya tanya sama teman.

5. Apakah saat diskusi berlangsung, Saudara ikut mengemukakan ide/pendapat?

Jawaban: Ya, saya ikut serta memberikan ide dalam diskusi.

6. Apakah Saudara melaksanakan instruksi yang diberikan guru?

Jawaban: Ya, saya segera melaksanakan instruksi yang diberikan guru.

7. Apakah Saudara dapat memberikan penjelasan atas pekerjaan Saudara kepada teman kelompok Suadara?

Jawaban: Ya, saya dapat memberikan penjelasan kepada teman saya.

8. Apakah Saudara mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawaban: Ya, sebisa mungkin saya mampu untuk bekerjasama dengan teman-teman kelompok. Meskipun anggota kelompoknya bukan teman dekat saya, tapi saya tetap mampu menjalankan diskusi dalam kelompok.

HASIL WAWANCARA

Siswa 2 (Anggita Putri)

1. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: Senang karena berbeda dari biasanya. Biasanya guru hanya ceramah saja, tapi dengan model ini, saya juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan bekerjasama dengan siswa lain saat diskusi berlangsung.

2. Menurut Saudara, apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar Saudara dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: Ya, ada. Karena ada hadiahnya dalam diskusi kelompok. Jadi saya semangat untuk mengerjakan tugas dan mendapat hadiah itu.

3. Apakah setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya.

4. Apakah pada saat penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya, karena sistem pembelajaran ini kelompok jadi lebih leluasa untuk bertanya dengan teman kelompok.

5. Apakah saat diskusi berlangsung, Saudara ikut mengemukakan ide/pendapat?

Jawaban: Ya, saya ikut dalam berpendapat.

6. Apakah Saudara melaksanakan instruksi yang diberikan guru?

Jawaban: Ya, saya melaksanakan instruksi yang diberikan guru.

7. Apakah Saudara dapat memberikan penjelasan atas pekerjaan Saudara kepada teman kelompok Saudara?

Jawaban: Ya. Karena model ini menuntut saya untuk bertanggungjawab atas tugas yang telah dibagi, maka setelah diskusi kelompok ahli lalu kembali ke kelompok asal, saya langsung menjelaskan bagian tugas saya yang telah saya diskusikan di kelompok ahli.

8. Apakah Saudara mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawaban: Ya, meskipun kelompoknya ada 2 jenis, saya tetap mampu bekerjasama dalam kelompok.

HASIL WAWANCARA

Siswa 3 (Lutiyani)

1. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: menyenangkan karena pembelajarannya berbeda dengan proses pembelajaran biasanya. Model ini membuat saya menjadi tidak cepat bosan dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran karena dengan model ini saya harus aktif dan berinteraksi dengan teman yang lain, tidak hanya diam.

2. Menurut Saudara, apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar Saudara dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: Ya, ada. Dengan model ini lebih mudah dimengerti pelajarannya. Karena jika saya tidak tahu langsung tanya sama teman dan guru. Suasana juga menyenangkan.

3. Apakah setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya.

4. Apakah pada saat penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya, karena bentuk pembelajaran ini diskusi kelompok, jadi waktu saya belum jelas saya bertanya kepada teman saya. Kalau saya belum jelas lagi baru bertanya kepada guru.

5. Apakah saat diskusi berlangsung, Saudara ikut mengemukakan ide/pendapat?

Jawaban: Ya, saya menyumbangkan ide saya.

6. Apakah Saudara melaksanakan instruksi yang diberikan guru?

Jawaban: Ya, setelah guru memberikan instruksi maka saya langsung melaksanakannya.

7. Apakah Saudara dapat memberikan penjelasan atas pekerjaan Saudara kepada teman kelompok Suadara?

Jawaban: Ya, saya dapat memberikan penjelasan kepada teman saya.

8. Apakah Saudara mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawaban: Ya, saya mampu dalam mengerjakan tugas kelompok meskipun anggota kelompoknya sudah ditentukan oleh Guru terlebih dahulu.

HASIL WAWANCARA

Siswa 4 (Ani Astuti)

1. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: senang, karena beda dengan biasanya.

2. Menurut Saudara, apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar Saudara dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban: Ya, ada.

3. Apakah setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya.

4. Apakah pada saat penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Saudara bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum Saudara pahami?

Jawaban: Ya, karena saat pelajaran berbentuk kelompok, maka jika saya belum mengerti, saya tanya pada teman.

5. Apakah saat diskusi berlangsung, Saudara ikut mengemukakan ide/pendapat?

Jawaban: Ya, saya ikut serta memberikan ide.

6. Apakah Saudara melaksanakan instruksi yang diberikan guru?

Jawaban: Ya, setelah guru memberikan perintah saya langsung melaksanakan.

7. Apakah Saudara dapat memberikan penjelasan atas pekerjaan Saudara kepada teman kelompok Suadara?

Jawaban: Ya, saya dapat memberikan penjelasan kepada teman saya.

8. Apakah Saudara mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok?

Jawaban: Ya, saya bisa bekerjasama dengan teman kelompok saya meskipun teman-teman bukan teman dekat saya.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : 09.30-11.45 WIB
 Jumlah Siswa : 20 Siswa
 Pokok Bahasan : Surat Pengantar
 Siklus ke : I

NO	NAMA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggi Fitriyaningsih	4	3	4	4	4	4	3	4	30
2	Anggita Putri	3	3	4	3	3	3	3	3	25
3	Deni Tri Utami	3	3	3	3	2	3	2	3	22
4	Dina Natalia	2	2	3	2	2	1	2	1	15
5	Elisabeth Vani	2	3	3	3	2	2	3	2	20
6	Elilsabeth Yolanda W.	3	3	3	2	2	3	3	2	21
7	Erwin Setyani	3	2	4	3	4	3	2	2	23
8	Lintang Rosvianti Putri	2	3	3	3	3	3	3	3	23
9	Lusiana Christifany	2	2	3	2	3	3	3	3	21
10	Lutiyani	3	3	2	3	3	2	3	2	21
11	Maryani	3	3	3	4	4	3	3	4	27
12	Minuk Puji Rahayu	3	2	2	3	3	2	3	4	22
13	Riana Finda Septiawati	3	2	3	3	3	4	2	3	23
14	Rizki Tristami Putri	1	1	2	1	2	1	2	1	11
15	Widhi Septiningsih	3	3	3	3	2	3	3	2	22
16	Yara Seksiyati Andrini	1	1	2	2	2	2	2	1	13
17	Sri Darsini	3	3	3	4	2	2	3	2	22
18	Nur Istiqomah	3	3	3	4	3	2	3	2	23
19	Ani Astuti	2	3	2	3	2	2	2	1	17
20	Reviolita Nugraheni	3	3	4	4	3	3	3	4	27
Jumlah		52	51	59	59	54	51	53	49	

Keterangan :

- 1 : Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran
- 2 : Siswa memperhatikan saat guru menerangkan
- 3 : Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 4 : Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru
- 5 : siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide diskusi
- 6 : Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya
- 7 : Siswa bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami
- 8 : Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahamai

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014
 Waktu : 07.00-09.30 WIB
 Jumlah Siswa : 20 Siswa
 Pokok Bahasan : Nota Dinas dan Memo
 Siklus ke : II

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggi Fitriyaningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Anggita Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	31
3	Deni Tri Utami	3	3	3	3	3	3	4	3	25
4	Dina Natalia	3	2	3	3	2	3	3	2	21
5	Elisabeth Vani	3	4	3	3	3	3	3	3	25
6	Elilsabeth Yolanda W.	4	3	3	4	3	4	4	3	28
7	Erwin Setyani	3	4	4	3	4	3	3	2	26
8	Lintang Rosvianti Putri	4	3	3	3	3	4	3	3	26
9	Lusiana Christifany	4	4	3	3	3	3	4	3	27
10	Lutiyani	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Maryani	4	3	4	4	4	4	4	4	31
12	Minuk Puji Rahayu	3	4	3	4	3	3	3	4	27
13	Riana Finda Septiawati	3	2	4	4	3	4	4	4	28
14	Rizki Tristami Putri	2	2	2	2	3	2	2	2	17
15	Widhi Septiningsih	4	3	3	4	3	3	4	3	27
16	Yara Seksiyati Andrini	2	3	3	3	3	2	3	2	21
17	Sri Darsini	3	3	3	4	3	3	3	2	24
18	Nur Istiqomah	3	4	3	4	3	4	3	3	27
19	Ani Astuti	3	3	3	3	3	3	3	2	23
20	Reviolita Nugraheni	4	3	4	4	3	4	4	4	30
	Jumlah	66	64	65	68	63	66	68	60	

Keterangan :

- 1 : Siswa ikut terlibat / berperan pada saat proses pembelajaran
- 2 : Siswa memperhatikan saat guru menerangkan
- 3 : Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 4 : Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru
- 5 : siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat berpartisipasi dalam memberikan ide diskusi
- 6 : Siswa bertanggungjawab atas pendapatnya
- 7 : Siswa bertanya kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami
- 8 : Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahamai

Persentase Skor Motivasi Belajar Siswa

Rumus:

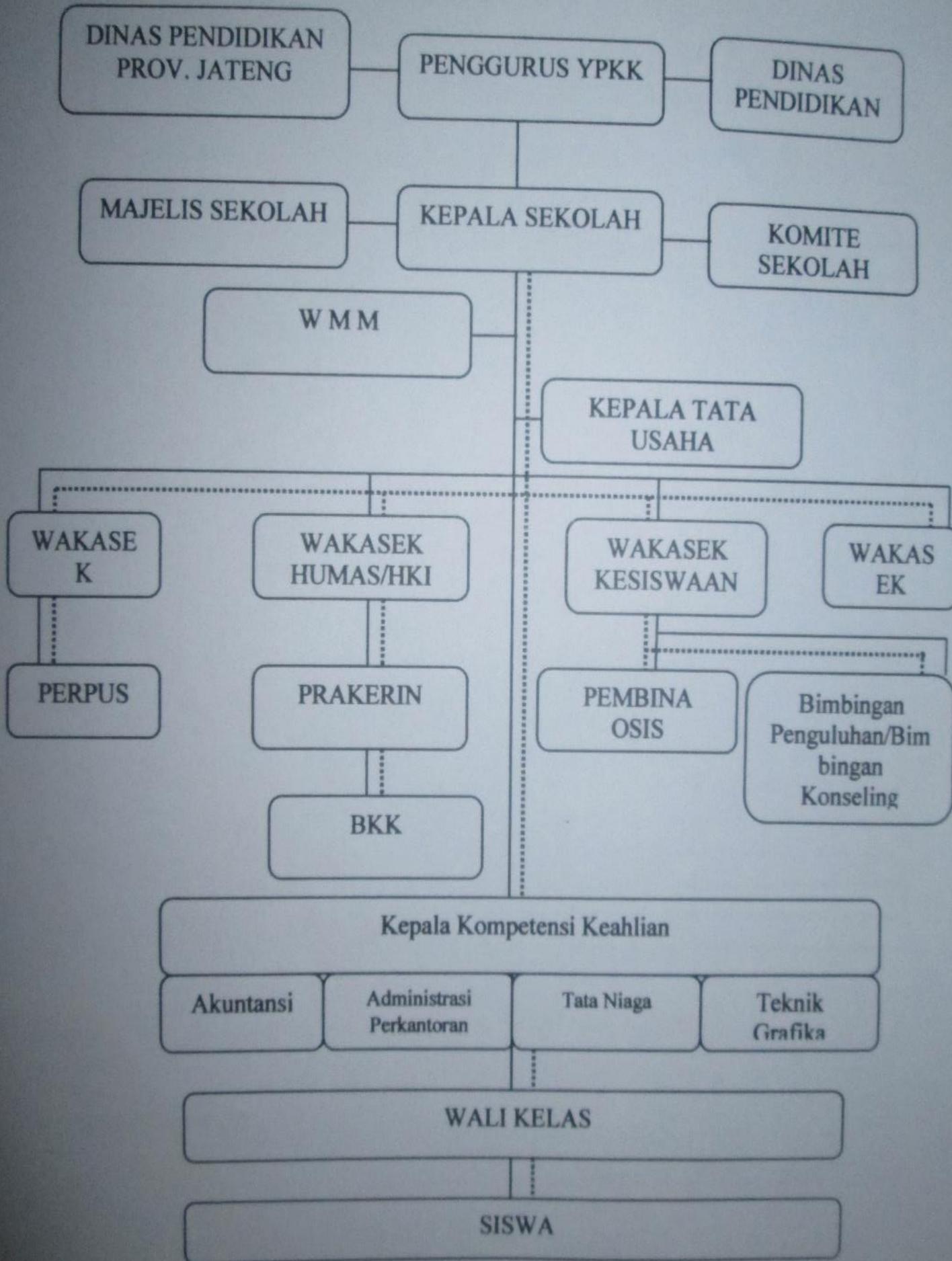
$$\% = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator motivasi	Siklus I	Siklus II
1	$\frac{52}{80} \times 100 = 65\%$	$\frac{66}{80} \times 100 = 82,5\%$
2	$\frac{51}{80} \times 100 = 63,75\%$	$\frac{64}{80} \times 100 = 80\%$
3	$\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$	$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25\%$
4	$\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$	$\frac{68}{80} \times 100 = 85\%$
5	$\frac{54}{80} \times 100 = 67,5\%$	$\frac{63}{80} \times 100 = 78,75\%$
6	$\frac{51}{80} \times 100 = 63,75\%$	$\frac{66}{80} \times 100 = 82,5\%$
7	$\frac{53}{80} \times 100 = 66,25\%$	$\frac{68}{80} \times 100 = 85\%$
8	$\frac{49}{80} \times 100 = 61,25\%$	$\frac{60}{80} \times 100 = 75\%$
Rata-rata	66,87	81,25

DATA PEROLEHAN NILAI
STANDAR KOMPETESENSI MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN

NO	NAMA	NILAI		
		PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS 2
1	Anggi Fitriyaningsih	80	85	95
2	Anggita Putri	70	75	85
3	Deni Tri Utami	60	75	82.5
4	Dina Natalia	60	65	75
5	Elisabeth Vani	62.5	72.5	80
6	Elilsabeth Yolanda W.	67.5	77.5	85
7	Erwin Setyani	75	75	82.5
8	Lintang Rosvianti Putri	65	73	80
9	Lusiana Christifany	75	82.5	87.5
10	Lutiyani	75	75	85
11	Maryani	65	72.5	85
12	Minuk Puji Rahayu	75	77.5	85
13	Riana Finda Septiawati	75	77.5	82.5
14	Rizki Tristami Putri	60	65	75
15	Widhi Septiningsih	75	77.5	85
16	Yara Seksiyati Andrini	60	65	75
17	Sri Darsini	60	65	77.5
18	Nur Istiqomah	75	77.5	80
19	Ani Astuti	60	62.5	75
20	Reviolita Nugraheni	75	78.5	87.5
Jumlah		1370	1474	1645
Rata-rata		68.5	73.7	82.25

Bagan Struktur Organisasi SMK Kristen 2 Klaten



Keterangan:

— = Komando
- - - - - = Koordinasi



PRESENSI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ririn Yuliasari
NIM : 12402242003
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Dosen Pembimbing : Dr. Suranto AW, M.Pd., M.Si.
Dosen Narasumber : Prof. Dr. Muhyadi
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	NIM	Tanda tangan
1.	Candra Tiadora Turnip	12402247004	Jmf
2.	Fitriyani	10402241030	JFS
3.	Fikri Agustin	10402244036	M
4.	Zulfi Afaditya Arif N.	11402244015	Zulfi
5.	Lilis Setyowati	11402244027	LS
6.	Nur Fitriana	10402241025	FF
7.	Zahiyawati	10402241032	Zah
8.	Oktavia Tin Ratnasan	13803249006	Oktavia
9.	Maya Anugraeni R	13803243007	Maya
10.	Rina Pamatasari	10402244033	Rina
11.	Nicagata Indi IPM	11402247003	Nicagata
12.	Widianwati	11402245005	Widianwati
13.	Rendita Muslim	11402247004	Rendita
14.	Nensi Umaran Ich.	10402241007	Nensi

15.	Arum Mustika Wati	10402244034	Ajud
16.	Tri Munzilawati	10402244010	Munzil
17.	YUSTINA EVI ETRIYANI	10102241031	Yustina
18.	M. Elvin Nur M	11402242002	Elvin
19.	Dewi Rahmawati	11402242005	Rahmawati
20.	Riski Wijayanti	10402241028	Riski
21.	Luthfa N. H	00402244023	Luthfa
22.	Nurung Khorsnvi kh.	10402241001	Nurung
23.	Elvira M-S. Ximenes	11402247001	Elvira
24.	Revi Tiauq	11402242004	Revi
25.	Erlis Ekonati	11402248001	Erlis

Narasumber,

JP

Prof. Dr. Muhyadi
NIP. 19530130 197903 1 002

Yogyakarta, 3 April 2014
Pembimbing,

Muhammadi

Dr. Suranto AW, M.Pd., M.Si.
NIP. 19610306 198702 1 004



Proses Pembelajaran di Kelas



Pelaksanaan Diskusi Kelas



Diskusi Kelompok



Siswa mengerjakan *post test*



Pemberian penghargaan kepada Siswa



Pemberian penghargaan kepada Siswa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 897 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

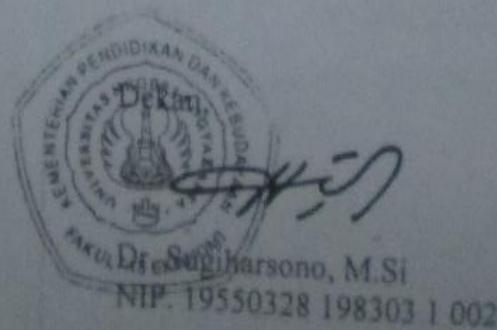
24 April 2014

Yth. Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 42 Klaten
Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Ririn Yuliasari
NIM : 12402242003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkat Motivasi dan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Atas Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

: 897 /UN34.18/LT/2014

: Proposal

: Permohonan Ijin Penelitian

24 April 2014

th. Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 42 Klaten
Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir
skripsi bagi mahasiswa :

Kamus : Ririn Yuliasari

IM : 12402242003

Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian

ndul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkat Motivasi dan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Administrasi Sistem Kelas X SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”

emikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



ambusan :

Mahasiswa yang bersangkutan;

Amip Jurusan



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN KLATEN
SMK KRISTEN 2 KLATEN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN
2. TEKNOLOGI DAN REKAYASA

(TERAKREDITASI : A)

E-mail : smkkrisda_klt@yahoo.com

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 42 Telp/Fax. 322233 Klaten

SURAT - KETERANGAN

No. : 174/I03.10/SMK.Kr-2/V/2014

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	RIRIN YULIASARI
NIM	:	12402242003
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan	:	Pendidikan Administrasi
Fakultas	:	Ekonomi
		Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian di SMK Kristen 2 Klaten dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X SMK Kristen 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”** yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2014 s.d. 24 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 31 Mei 2014

SMK Kristen 2 Klaten
Kepala Sekolah

